

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
“SISTERILLAH CITA CINTA MUSLIMAH”
KARYA BANG ABAY**

SKRIPSI



Sofiyatut Tawakal

NIM : T20191408

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
“ SISTERILLAH CITA CINTA MUSLIMAH KARYA BANG
ABAY”**

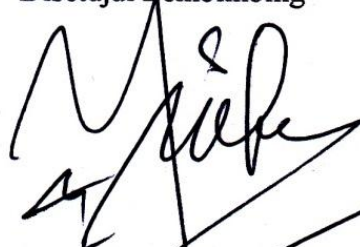
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sofiyatut Tawakal
NIM : T20191408

Disetujui Pembimbing



Dr. H. UBAIDILLAH, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
“ SISTERILLAH CITA CINTA MUSLIMAH”
KARYA BANG ABAY**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Hartono, M. Pd.
NIP 198609022015031001

Sekretaris,



Zahratul Maujudatul Mufidah, M. Pd.
NIP 199201222019032009

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. Ubaidillah, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M. Pd. I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya) sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya tidak memerlukan satu apapun dari alam semesta. (Q.S Al-Ankabut ayat 6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).396

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya yaitu Bapak Alm Moh. Nissin dan Ibu saya Nikmah dan kakak-kakak saya beserta adik-adik saya yang mendidik dan mendukung saya dalam segi materi, fasilitas dan doa. Semoga Allah memberkati amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. Karena atas berkat dan Rahmat-Nya, peneliti menyelesaikan tugas dengan lancar. Selawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang seperti sekarang ini.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay.

Skripsi ini dapat penulis selesikan karena dapat dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M. M. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. Selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan Bahasa.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M. Ag. Selaku koordinator Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul ini.
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang sabar dengan sepenuh hati serta memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada lagi kata yang dapat diucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. Memberkati segala macam jasa yang telah diberikan kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Juni 2003
Penulis

Sofiyatut Tawakal
NIM : T20191408

ABSTRAK

Sofiyatut Tawakal, 2023: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay*

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Film Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Abay

Film merupakan sebuah media pendidikan yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran. selain itu film juga digunakan untuk menanamkan atau mentransfer nilai nilai pendidikan karakter kepada seseorang yang menontontanya. Oleh karena itu film adalah media yang memegang peran penting agar proses menjadi media yang tentunya strategis untuk menyampaikan dan juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan. Salah satu media yang berindikasi memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yaitu film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah”. Untuk itu, peneliti mengangkat judul penelitian yang mengkaji mengenai nilai pendidikan karakter dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” sangat penting dilakukan.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana nilai pendidikan karakter jujur dalam film “Sisterillah Cita cinta muslimah” Karya Abang abay? (2) Bagaimana nilai pendidikan karakter bertanggung jawab dalam film “Sisterillah Cita Cinta muslimah” karya Abang abay? (3) Bagaimana nilai pendidikan karakter kerja keras dalam film “Sisterillah Cita cinta muslimah” karya Bang Abay?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter jujur dalam film “Sisterillah Cita cinta muslimah” karya Bang Abay?(2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab dalam film “Sisterillah Cita cinta muslimah” karya Bang Abay? (3) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dalam film “Sisterillah Cita cinta muslimah” karya Bang Abay?

Penelitian ini kualitatif dengan Jenis penelitian ini yaitu *Semiotik*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adegan film” Sisterillah Cita cinta muslimah” jurnal, buku, website dan artikel sebagai pendukung. Analisis data menggunakan analisis *semiotika* Charles Sander Peirce, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini bahwa film “Sisterillah Cita cinta muslimah” karya Bang Abay mengandung nilai-nilai pendidikan karakter: (1) jujur yang meliputi berkata benar, mengakui kesalahan, berita hoax, dan bersikap munafik.(2) Bertanggung jawab yang meliputi bertanggung jawab kepada Allah : sholat, membaca al-qur’an. Bertanggung Jawab kepada sesama: saling membantu, saling mengingatkan, saling mendukung. Bertanggung jawab kepada diri sendiri: Disiplin.(3) Kerja Keras yang meliputi Berdoa, Berusaha Menggapai Cita-cita, Konsisten.

DAFTAR ISI

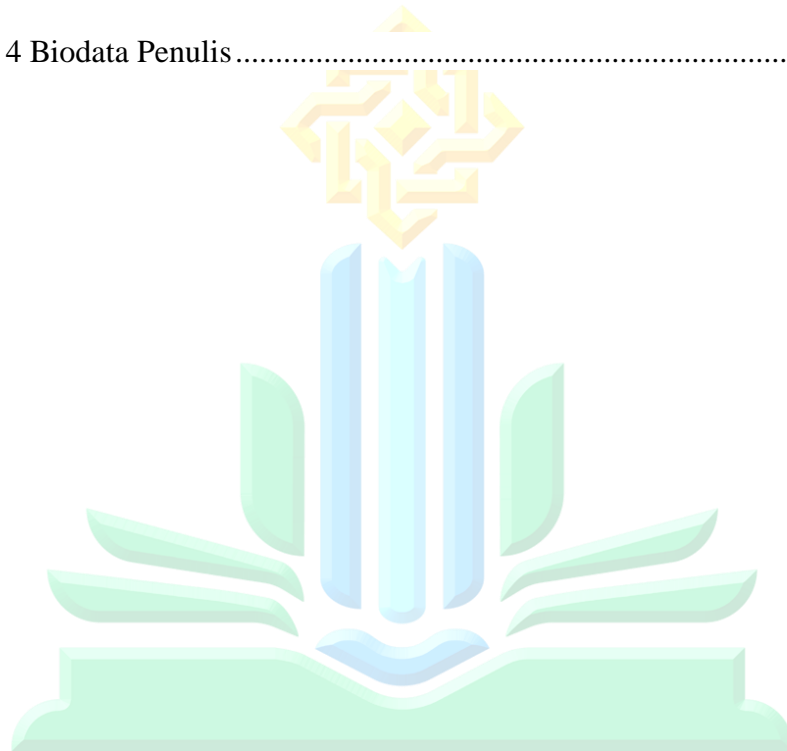
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Metode Analisis Data.....	39
E. Keabsahan Data.....	39
F. Langkah-langkah Analisis Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Profil	42
B. Paparan Data	43
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka.....	80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis, Pemain, dan Kru Film “ Sisterillah Cita Cinta Muslimah.....	84
Lampiran 2 Pertanyaan Keaslian Tulisan.....	88
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	89
Lampiran 4 Biodata Penulis.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu	13
4.1 Paparan Data	43
4.2_Hasil temuan nilai Pendidikan karakter jujur	44
4.3 Hasil temuan nilai Pendidikan karakter bertanggung jawab	49
4.4 Hasil temuan nilai Pendidikan karakter jujur kerja keras	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Bang Abay.....	42
Gambar 4.2 Adegan Berkata jujur	45
Gambar 4.3 Adegan Mengakui kesalahan	46
Gambar 4.4 Adegan Berita bohong/hoax.....	47
Gambar 4.5 Adegan Bersikap munafik.....	48
Gambar 4.6 Adegan Sholat	50
Gambar 4.7 Adegan Membaca al-qur'an.....	51
Gambar 4.8 Adegan Saling Membantu.....	52
Gambar 4.9 Adegan Saling Mengingatkan	53
Gambar 4.10 Adegan Saling Mendukung.....	54
Gambar 4.11 Adegan Disiplin.....	55
Gambar 4.12 Adegan Berdoa.....	57
Gambar 4.13 Adegan Berusaha Menggapai Cita-cita.....	58
Gambar 4.14 Adegan Konsisten	59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah ciptaan tuhan yang paling sempurna karena selain diberi akal dan nafsul. Dimana anda dapat membedakan yang baik dan buruk untuk diri sendiri ataupun orang lain dan saling mempengaruhi . Manusia adalah agen sosial, selalu bertindak tas nama satu nama lain , melalui mana individu berkomunikasi, mempengaruhi dan memberikan kesan padada individu lain.² definisi pendidikan menurut Driyarakara Wiji Suwarno pendidikan adalah memanusiakan generasi muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani .³

Nilai segala hal yang dianggap baik (positif) dan buruk (negatif) di tengah masyarakat. Nilai menjadi kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) , pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yag diperlukan dirinya itu sendiri pengembangan manusia dengan tujuan masa depannya memiliki potensi berkualitas, sesuai nilai keagamaan dan bermanfaat bagi

² Ferdian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) 21.

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 21

diri sendiri , masyarakat dan bangsa negara. Orang berilmu akan takut berbuat dosa karena telah paham akan dosa yang akan ditanggungnya karena melakukan hal buruk. Seperti terdapat dalam Q.S Fatir : 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama . Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”⁴

Tindakan, perilaku dan sikap baik anak bukanlah suatu yang tiba-tiba muncul atau bahkan pemberian dari Tuhan semua itu muncul karena melalui proses terus-menerus dimana ia tumbuh di lingkungan yang berkarakter pula. Ada beberapa pendapat tentang karakter salah satunya Arthur Wellesley berpendapat bahwa : “*Habit is ten times nature*”. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan (habit) yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.⁵

Seorang muslim yang memiliki aqidah atau iman yang kuat pasti akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari yang didasari oleh iman. Terdapat contoh karakter Islam dan sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW

⁴ Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010),437

⁵ Daryanto dan Suryatri Darmiyatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Penerbit Gava Medis, 2013):2.

sebagaimana dalil terdapat dalam Q.S Al- Ahzab: 21 yang berbunyi ⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu () bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

Dalam dunia pendidikan bukan hanya tentang pendidikan umum saja , tetapi terdapat pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁸

Film adalah suatu bentuk komunikasi media massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata bunyi citra dan kombinasinya. Film juga menjadi salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia. Film juga berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita peristiwa, music, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum⁹.

Dengan hadirnya teknologi semakin canggih akan mudah mengakses

⁶ Rifa'i, Ahmad, & Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital 4.0." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah* 4.01 (2020): 59-76, 62-63

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemah*. (Bandung: Hijaz, 2010), 420

⁸ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 14

⁹ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Esorsis di dalam Film Conjuring", 3

maka nilai-nilai juga akan semakin mudah pula tersampaikan dan tertanam pada diri masyarakat baik melalui pendengaran maupun penglihatan sesuai yang dilihat dalam film. Tayangan yang mengandung banyak nilai-nilai dan pesan tidak akan tersampaikan dan teringat semuanya pada ingatan penonton. Oleh karena itu media massa memegang peran penting agar proses menjadi media yang efektif dan tentunya strategis untuk menyampaikan dan juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa film bukan hanya sebagai hiburan semata melainkan terselip pesan moral dan terdapat nilai-nilai pendidikan. Kemudian semua film terdapat nilai-nilai pendidikan seperti salah satunya nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti film ini karena didalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dimana sebagai seorang perempuan bukan seperti zaman dulu setelah tamat sekolah langsung mengejar cinta dan menghiraukan cita-cita kemudian dalam film ini menjelaskan bahwa keduanya harus disamakan antara cita dan cinta dalam film karya Kang Abay dengan judul *Sistelillah Cita Cinta Muslimah*.

Film adalah sebuah hasil kreatif melalui imajinasi oleh seseorang. Untuk membuat film perlu memadukan beberapa unsur seperti gagasan, nilai, sistem, pandangan hidup, tingkah laku, norma, keindahan, manusia, dan kecanggihan teknologi. Film biasanya berbentuk visual. Industri film adalah

bisnis yang memberikan keuntungan apabila penikmat menyukai film yang telah buat maka di situlah keuntungan didapatkan.¹⁰

Film juga digunakan sebagai media dakwah. Karena film memiliki fungsi sebagai berikut: sebagai penafsiran, sebagai penyebaran nilai-nilai, sebagai hiburan, sebagai fungsi informasi, sebagai fungsi pendidikan, dapat mempengaruhi, sebagai proses pengembangan media, sebagai fungsi pengembangan mental, fungsi adaptasi lingkungan, sebagai fungsi manipulatif, dan meyakinkan.¹¹

Film dapat mempengaruhi terhadap psikologi seseorang misalnya peniruan terhadap cara berpakaian/model rambut. Generasi muda ini yang biasanya mudah terpengaruh oleh film. Contohnya pada film “Ada Apa dengan Cinta” sedang booming, banyak perempuan yang masih muda terutama pelajar sekolah memakai bandana sebagai penghias rambutnya, dengan meniru tokoh utamanya di film “Ada Apa dengan Cinta”. Selain itu, pada film “Crow zero” sedang booming banyak anak laki-laki yang memotong rambutnya sama seperti tokoh utamanya yaitu Takiya Genji. Namun apabila yang ditiru hal yang negatif dan tidak sesuai ajaran agama Islam maka ini menjadi masalah karena dapat merusak moral generasi muda contohnya film yang mengandung kekerasan, kebiasaan orang barat yang buruk mabuk-mabukan, seks dan lain sebagainya.¹²

Film yang berjudul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay

¹⁰ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, 10.

¹¹ Haryati, 17-18.

¹² Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 147.

ini merupakan sebuah film yang mengajarkan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari namun sering kali terlupakan oleh sebagian banyak manusia. Seperti jujur, tanggung jawab, kerja keras, saling membantu, saling mendukung, saling mengingatkan, disiplin. Dan tentunya Relevansinya dengan Pendidikan agama islam adalah bahwa karakter Jujur , bertanggung jawab, kerja keras, saling membantu, saling mendukung, saling mengingatkan, dan disiplin itu termasuk kedalam golongan akhlak terpuji. Pada mata pelajaran akidah akhlak.

Film yang berjudul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay ini patut dijadikan pembelajaran bagi seorang wanita yang ada dalam dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Film ini sangat cocok menjadi gambaran sebagai seorang wanita di zaman sekarang bukan hanya mendahulukan percintaan dan mengabaikan cita-cita yang seharusnya di seajarkan.

Film di Indonesia mempunyai banyak penggemarnya. Namun fakta di lapangan banyak film yang belum mencerminkan nilai moral Pendidikan karakter yang baik untuk ditonton. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa film-film di Indonesia dengan latar 1998-2021 cenderung menggambarkan kekerasan terhadap wanita yang berbentuk kekerasan fisik, psikologis, dan kekerasan seksual. Contohnya kemarin pada kasus Mahasiswa di Jakarta yang melecehkan wanita. Kapolresto Jakarta Timur Kombes Erwin Kurniawan menjelaskan dari hasil pemeriksaan penyidik unit perlindungan perempuan dan anak (PPA) bahwa pelaku melakukan tindakan pelecehan tersebut karena sering menonton film

dewasa.¹³ Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”. Karena film tersebut banyak mengandung nilai-nilai moral yang pantas untuk ditonton oleh kalangan remaja dan tentunya umat muslim. Itulah mengapa penulis tertarik meneliti film ini, karena memiliki nilai-nilai pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah di berikan, peneliti tertarik dengan penelitian tersebut dan mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay. Penulis mengambil judul tersebut dengan harapan dapat bermanfaat baik bagi para penonton film maupun bagi para pembaca skripsi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat pokok pembahasan dalam sebuah topik. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana nilai Pendidikan karakter jujur dalam film “ Sisterillah Cita Cita Muslimah Karya Bang Abay?
2. Bagaimana nilai Pendidikan karakter bertanggung jawab dalam film “ Sisterillah Cita Cita Muslimah” Karya Bang Abay?
3. Bagaimana nilai Pendidikan karakter bekerja keras dalam film “ Sisterillah Cita Cita Muslimah Karya Bang Abay?

¹³ Hasanudin Aco, “Sering Nonton Film Panas Alasan Oknum Mahasiswa di Jakarta Timur Lecehkan Wanita,” *tribunnews.com*, oktober 22, 2022, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2021/10/22/sering-nonton-film-panas-alasan-oknum-mahasiswa-di-jakarta-timur-lecehkan-wanita>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai nilai Pendidikan karakter jujur dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”
2. Untuk mendeskripsikan nilai nilai Pendidikan karakter bertanggung jawab dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”
3. Untuk mendeskripsikan nilai nilai Pendidikan karakter kerja keras dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaatantara lain:

1. Secara Teoritis

Secaraa teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan, dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan, khususnya mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film terutama dalam Film Sisterillah Cita Cinta Muslimah karya Kang Abay.

- b. Bagi pembaca, Menambah wawasan bagi pembaca tentang keberadaan karya sastra, khususnya film yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Bagi orang tua, Bagi orang tua, sebagai sumber informasi dan sebagai panduan dalam memberikan tayangan yang bernilai edukatif bagi anak.
- d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai penambah referensi pustaka UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam film "Sisterillah Cita Cinta Muslimah"

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah yang akan dititik perhatikan dalam judul penelitian. Definisi istilah digunakan agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam menganalisis pada penelitian ini. Berikut ini istilah-istilah dalam penelitian:

1. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Nilai Pendidikan karakter merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik¹⁴. Character berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya .¹⁵

2. Film Sisterillah Cita Cinta Muslimah

¹⁴ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.1 Nopember(2013), 26

¹⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,

Film *Sisterillah Cita Cinta Muslimah* merupakan salah satu karya Bang Abay yang rilis pada tahun 2020. Film tersebut diproduksi oleh Adhitya Bayu, diproduksi oleh Teladan Cinema dengan durasi selama 1 jam 19 menit dan sebanyak 5 juta lebih penonton. Film *Sisterillah Cita Cinta Muslimah* ini menyuguhkan berbagai cita-cita yang ingin dicapai dan perjalanan Muslimah di Asrama. Di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti jujur, kreatif, peduli social, tanggung jawab, serta kerja keras mem;alui sosok persahabatan *Sisterillah*. Mereka terdiri dari Mina, Mala, Rara, Dina, dan Siska. Mereka tinggal di sebuah asrama STM (Sekolah Tinggi Muslimah) Di asrama tersebut terdapat peraturan bahwa dilarang berpacaran dan apabila ada yang ketahuan maka akan mendapat SP(Surat Peringatan) dari kampus bahkan akan di drop out. Film ini memiliki banyak pesan moral yang sangat dan cocok untuk ditonton oleh kaum milenial muslim-muslimah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan pada skripsi ini, maka dibuatlah pembahasan ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan menjelaskan memilih judul tersebut. Setelah itu terdapat juga fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini. Selain itu terdapat teori pendukung untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan Karakter dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya bang Abay.

Selanjutnya bab tiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Isi dari metode antara lain pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, langkah-langkah analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat mendeskripsikan mengenai pembahasan yang menandakan adanya nilai pendidikan Karakter dalam film “Sisterillah Cita Cinta muslimah” Karya Bang Abay.

Bab lima merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang menyimpulkan dari bab sebelumnya dan dilanjutkan daftar pustaka sebagai referensi penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Tahun 2014, Yuni Pratiwi Ningsih melakukan penelitian dengan judul

”Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara“

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam film Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara berupa religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Adapun salah satu nilai-nilai pendidikan karakter dalam skripsi Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Film Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu Rara selalu mempraktikkan adab masuk dan keluar kamar mandi juga Nussa selalu mengingatkan Rara untuk tidak lupa membaca doa keluar kamar mandi dari penggalan episode ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim untuk selalu ingat berdoa kepada Allah SWT dan mempraktikkan adab-adab yang sudah diajarkan dalam agama Islam¹⁶

2. Tahun 2018, Salis Awaluddin melakukan penelitian dengan judul “nilai-

nilai Pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie” karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA.¹⁷ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai

¹⁶ Rara Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, Malik Ibrahim, 2014.

¹⁷ Salis Awaludin, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo adalah Skripsi karya Salis Awaluddin dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan* nilai Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT,(beriman kepada Allah, bertaqwa kepada Allah SWT,tawakkal,sabar), nilai Pendidikan karakter dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri ,berfikir logis,kreatif,dan inofatif,mandiri,ingin tahu,cinta ilmu) nilai karakter terhadap sesama manusia (menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, peduli), nilai Pendidikan karakter terhadap lingkungan (peduli social dan lingkungan), nilai pendidikan karakter terhadap hubungannya dengan kebangsaan (nasionalisme).

3. Tahun 2020, Iif Rahayu melakukan penelitian dengan judul "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil" karya Hasto Broto penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto¹⁸ terdapat nilai pendidikan karakter dalam film ini terhadap Tuhan yang Maha Esa (religius) ada beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, sabar. Sedangkan nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri terdiri dari jujur, bertanggung jawab, percaya diri, berjiwa wirausaha, kemudian nilai pendidikan nilai karakter hubungannya dengan sesama manusia terdiri dari menghargai karya dan prestasi orang lain tolong-menolong,

¹⁸ Iif Rahayu, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020

peduli komunikasi atau bersahabat nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan terdiri dari peduli sosial dan lingkungan. Terakhir nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu terdiri nasionalisme, menghargai keberagaman.

4. Tahun 2018, Angga Jaelani Syukhron melakukan penelitian dengan *judul Nilai-nilai karakter dalam film Jokowi karya Azhar Koino Lubis.*¹⁹ dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jokowi karya Azhar Koino Lubis terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.
5. Tahun 2022, Mega Nur Afni melakukan penelitian dengan judul “ Nilai-nilai pendidikan karakter Religius dalam film Omar dan Hana” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Omar dan Hana terdapat nilai-nilai pendidikan karakter religius berupa nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, serta nilai keteladanan.²⁰

¹⁹ Angga Jaelani Sukhron, *Nilai-Nilai Karakter dalam Film Jokowi Karya Azhar Koino Lubis*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018

²⁰ Mega Nur Afni, “ *Nilai-nilai pendidikan karakter Religius dalam film Omar dan Hana*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2022

Daftar tabel 2.1

Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun Dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Yuni Pratiwi Ningsih, tahun 2020, <i>Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.</i>	terdapat dalam film Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Raa berupa religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Adapun salah satu nilai-nilai pendidikan karakter dalam skripsi Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Film Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu Rara selalu mempraktikan adab masuk dan keluar kamar mandi juga Nussa selalu mengingatkan Rara untuk tidak lupa membaca doa masuk kamar mandi	Sama-sama meneliti nilai nilai pendidikan karakter.	Objek penelitian yang dilakukan Yuni Pratiwi N. Adalah film Animasi “Nussa dan rara Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” sementara penelitian pada ini objeknya pada film “ Sisterillah Cita Cinta Muslimah, selain itu, tekknik analisi data peneltian Yuni Pratiwi N. menggunakan analisis isi kualitatif sementara pada peneltian ini menggunakan analisis data semiotik
2.	Skripsi karya Salis Awaluddin, 2018 judul bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung	nilai Pendidikan karakter dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berfikir	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Objek penelitian yang dilakukan Salis A. Adalah film “Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo”

	Bramantyo	logis,kreatif,dan inofatif,mandiri,ingin tahu,cinta ilmu) nilai karakter terhadap sesama manusia (menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, peduli), nilai Pendidikan karakter terhadap lingkungan (peduli social dan lingkungan), nilai pendidikan karakter terhadap hubungannya dengan kebangsaan (nasionalisme.)		sementara penelitian pada ini objeknya pada film “ Sisterillah Cinta Cinta Muslimah,selain itu,teknik analisi isi kualitatif sementara pada peneltian ini menggunakan analisis data semiotik
3.	Skripsi karya lif Rahayu,tahun 2020, judul Nilai-Nilai pendidikan karakter dalam film jembaan karya Hasto Broto	terdapat nilai pendidikan karakter dalam film ini terhadap Tuhan yang Maha Esa (religius) ada beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, sabar. Sedangkan nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri terdiri dari jujur, bertanggung jawab, percaya diri, berjiwa wirausaha, kemudian nilai pendidikan nilai karakter hubungannya dengan sesama manusia terdiri dari menghargai karya dan prestasi orang	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Objek penelitian yang dilakukan Salis A. Adalah film “Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo” sementara penelitian pada ini objeknya pada film “ Sisterillah Cinta Cinta Muslimah,selain itu,teknik analisi isi sementara pada peneltian ini menggunakan analisis data semiotik

		lain tolong-menolong, peduli komunikasi atau bersahabat nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan terdiri dari peduli sosial dan lingkungan. Terakhir nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu terdiri nasionalisme, menghargai keberagaman.		
4.	Skripsi karya Angga Jaelani Syukhron, tahun 2018, <i>Nilai-nilai karakter dalam film Jokowi karya Azhar Koino Lubis</i>	terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Objek penelitian yang dilakukan Angga jaelani S. adalah film <i>Jokowi karya Azhar Koino Lubis</i> sementara penelitian pada ini objeknya pada film "Sisterillah Cinta Cinta Muslimah, selain itu, teknik analisis isi sementara pada penelitian ini menggunakan analisis data semiotik
5.	Skripsi Mega Nur Afni, tahun 2022, <i>Nilai-nilai pendidikan karakter Religius dalam film Omar dan Hana</i>	Hana terdapat nilai-nilai pendidikan karakter religius berupa nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, serta nilai keteladanan.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Objek penelitian yang dilakukan Mega Nur Afni adalah film <i>Nilai-nilai pendidikan karakter Religius dalam film Omar dan Hana</i> . sementara penelitian pada ini objeknya pada film "Sisterillah Cinta

				Cinta Muslimah dan penelitian ini teknik analisis isi sementara pada penelitian ini menggunakan analisis data semiotik
--	--	--	--	--

Sumber data terhdulu

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut membuat kebaruan dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut yaitu objek yang diteliti, perbedaan pada fokus penelitian dan teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan analisis isi sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai pendidikan Karakter

Nilai berasal kata *vale're*- (Bahasa Latin), artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang²¹. Sedangkan Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik²². Character berarti gabungan segala sifat

²¹ Sulastri, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hal 11

²² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013, 26

kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya²³.

Nilai adalah sesuatu yang bentuknya abstrak, yang memiliki nilai menyifatkan, dan disifatkan kepada sesuatu hal. Nilai dikaitkan dengan sesuatu yang karakteristiknya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan berkaitan dengan fakta, norma, tindakan, moral, dan kepercayaan.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik, pendidikan itu sebagai sebuah kegiatan dan proses dimana di dalamnya kegiatan yang disengaja dan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat di mana dengan tujuan untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur individu sesuai yang dicita-citakan orang tua terhadap anaknya untuk masa depan dan tentunya bermanfaat²⁵

Sedangkan menurut beberapa tokoh berpendapat tentang pengertian pendidikan diantaranya :

- a.) Ahmad D. Marimba merumuskan bahwa pendidikan itu sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju

²³ Endang Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), 15

²⁴ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam," *jurnal ubtadiin*, No. 02, (2019): 33.

²⁵ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 289

terbentuknya kepribadian yang utama menurut beliau pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik²⁶

b.) H. Mangun Budianto berpendapat bahwa pendidikan itu mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus ia lahir sampai ia meninggal adapun aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan yaitu aspek badan, akal, dan rohani dengan tujuan kedepannya bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat serta memperoleh kehidupan yang sempurna²⁷.

Secara umum pendidikan dapat diartikan suatu proses yang didesain oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mentransfer keahlian atau kecakapan serta kemampuan titik mentransfer atau penularan itu berlangsung terus-menerus dari suatu generasi ke generasi dan dilakukan secara terus-menerus²⁸. Jadi penulis menyimpulkan sebagai seorang pendidik dalam proses mendidik baik formal, informal atau nonformal pasti dengan adanya tujuan salah satunya yaitu usaha mengembangkan kepribadian dan kecerdasan peserta didik.

Sedangkan Karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berakar dari diksi kharassein yang berarti memahad atau mengukir (to inscribe/to engrave).

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 27

²⁸ Ade Putra Panjaitan, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), 22

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan atau tabiat atau watak²⁹.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain secara spontan. Pada akhirnya karakter itu menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan mencari ciri khas³⁰.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khusus pada diri individu yang melekat yang dipengaruhi oleh faktor luar diantaranya dari lingkungan keluarga di mana diterima dan dilakukan yang awalnya secara tidak sengaja kemudian menjadi kebiasaan dan menjadi ciri khusus bagi individu tersebut baik watak, sikap, cara merespon suatu dengan spontan.

Karakter individu juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal dan bergaul dengan secara terus-menerus dan lingkungan sekolah di mana pendidik mengajarkan yang kemudian peserta didik menerima dan mempraktikkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi acuan apa yang sudah dipahami di sekolah. Oleh karena itu karakter melekat pada diri seseorang baik ataupun buruk itu dipengaruhi oleh faktor luar di mana mereka beraktivitas secara terus-menerus.

Pengertian Pendidikan Karakter Terminologi pendidikan karakter

²⁹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, 1.

³⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 29.

mulai dikenalkan sejak tahun 1990an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusung. Sedangkan di Indonesia istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan sekitar 2000-an. Hal itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) Tahun 2005-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”³¹

Agus Prasteyo dan Emusti Rivasintha mengutip bahwa mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil³². Jadi menurut saya pendidikan karakter itu pendidikan yang didalamnya mengajarkan dan membiasakan peserta didik agar memiliki sikap sesuai dengan nilai leluhur dan unggul dalam kognitif dan skill kemudian dipraktikkan dan bermanfaat di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan bangsa negara. Karakter seseorang bisa melekat dan tertanam karena belajar dan dipraktekkan secara terus-menerus kemudian biji-bijajanto,

³¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, 11.

³² Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, 14.

kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi refleks yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan³³.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sedangkan tujuan pendidikan pada institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu yang berkaitan dengan perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang kemudian akan dipraktekkan oleh semua peserta didik dan juga masyarakat. Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi peserta didik. Menurut Suyanto, ada beberapa penelitian yang menjelaskan dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik yang kemudian diterbitkan³⁴ negara.

Adapun metode pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter diantaranya sebagai berikut³⁵:

a.) Sedikit pengajaran atau teori

Pembentukan karakter pada peserta didik sebaiknya

dengan sedikit pengajaran dan memperbanyak praktik. Dengan seperti

³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, hal 29-30

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 42-44

³⁵ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, 23-31

itu anak bisa menjadi terbiasa dan bisa terbiasa berkarakter secara spontan maka apabila pendidikan karakter hanya memperbanyak teori-teori saja maka hanya otaknya saja yang semakin teras dan mendapat informasi saja tetapi sementara perilakunya masih kosong.

b.) Banyak peneladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling mudah dan paling berpengaruh bagi anak. Seperti di lingkungan keluarga anak akan mendengarkan, meniru dan melihat apa yang orang tua ucapkan, dan kerjakan. Maka sama halnya dengan di lingkungan sekolah pendidik sebaiknya berperilaku jujur, dapat dipercaya, berani, semangat, ramah, percaya maka nantinya peserta didik pun akan meniru apa yang dia lihat, mendengar karena baik buruknya perilaku guru akan ditiru oleh peserta didik.

c.) Banyak pembiasaan atau praktik

Pembiasaan merupakan keadaan di mana seseorang mempraktikkan perilaku atau kegiatan yang belum atau jarang dilakukan menjadi terbiasa. Pendidikan karakter seperti jujur, menghargai hak dan kewajiban baik diri sendiri ataupun untuk orang lain apabila dilakukan secara terus-menerus maka nantinya akan menjadi terbiasa dalam kehidupan. Oleh karena itu baik pendidik ataupun orang tua sebaiknya mempraktikkan dan membuat anak

terbiasa berbuat baik maka anak-anak akan menjadi terbiasa dan menjadi karakter yang melekat pada diri anak.

d.) Banyak motivasi

Manusia yaitu insan yang tidak bisa hidup sendiri. Selain itu, manusia membutuhkan juga motivasi dan semangat dari orang lain ketika kondisi semangatnya menurun. Dengan diberi motivasi dari orang lain maka energinya akan bertambah.

e.) Pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten

Manusia selain membutuhkan semangat dari orang lain, manusia juga membutuhkan pengawasan dan aturan hidup. Dengan adanya pengawasan dan aturan yang konsisten akan menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dengan adanya aturan hidup manusia akan menjadi jelas dan terarah.

Jadi nilai-nilai pendidikan karakter penulis menyimpulkan yaitu perubahan sikap, sifat kejiwaan seseorang melalui pengajaran dan latihan menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara.

Menurut Thomas Lickona melalui buku *The Return of Character Education* and buku *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Menurutnya terdapat tiga unsur pokok pendidikan karakter yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*),

mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good.)³⁶

2. Macam-macam nilai karakter

Nilai Pendidikan karakter terdiri dari 25 diantaranya ialah: religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis (kritis, kreatif, dan inovatif), mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko, berorientasi tindakan.³⁷

Sedangkan nilai nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh KEMENDIKNAS (Kementerian Pendidikan Nasional) yang dibagi menjadi 18 diantaranya ialah Religius³⁸, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, Cinta damai, komunikatif atau bersahabat, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, toleransi. tanggung jawab.

Namun peneliti hanya akan memfokuskan pada 3 pembahasan yang meliputi :

a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayadalam

³⁶ Samrin, *pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai)*, 124

³⁷ Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004),1

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 33

perkataan, Tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain³⁹

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik hal itu memang benar adanya. Merujuk pada sebuah pepatah yang mengatakan “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. maka menanamkan jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu kewajiban baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara supaya kelak anak tersebut menjadi jujur dalam segala hal.⁴⁰

Kejujuran adalah sebuah nilai karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktekkan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Faktor-faktor penyebabnya hilangnya kejujuran diantaranya faktor lingkungan kurangnya kesadaran, kurangnya keimanan dan kurangnya pendidikan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar senantiasa berkata dan berbuat jujur.⁴¹

Jujur seharusnya merupakan identitas seluruh umat muslim.

Sebab jujur merupakan perilaku Rasulullah SAW yang bisa dipelajari

³⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT Rajagrafindo persada, 2014): 11 .

⁴⁰ Imam musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (2021): 1.

⁴¹ Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004, 14

langsung melalui sejarah kehidupan Rasulullah SAW selain itu, Allah SWT juga berfirman secara langsung melalui ayat-ayat Al-quran tentang perintah untuk berperilaku jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”⁴²

b. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social,dan budaya), Negara dan Tuhan.⁴³

Sikap bertanggung jawab meliputi tiga bagian yaitu:

1.) Bertanggung Jawab kepada Allah adalah melakukan kewajiban yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang seperti solat, dan membaca al-qur'an.

Berikut ayat yang menjelaskan tentang sholat

الَّذِينَ يُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : “ (Yaitu) orang-orang yang melaksanakan sholat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.⁴⁴

Berikut ayat yang menjelaskan tentang Membaca alquran.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya : “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun

⁴² Kementerian Agama RI, Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Almahira, 2016).232

⁴³ Mohammad Mustari, 19.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Almahira, 2016).12

saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

2.) Bertanggung Jawab kepada sesama adalah melakukan keawajiban kita makhluk social untuk selalu saling membantu, saling mengingatkan, dan saling mendukung.

3.) Bertanggung Jawab kepada Diri sendiri adalah melakukan kewajiban atas diri kita seperti konsisten dalam melakukan hal kebaikan.

c. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.⁴⁵

Kerja keras adalah sikap berusaha untuk mencapai sesuatu yang meliputi berdoa, berusaha menggapai cita-cita, dan konsisten dalam suatu hal yang di cita-citakan.

Pengertian doa dalam Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT pun menegaskan bagi orang-orang yang tidak mau berdoa kepada-Nya, itulah gambaran kesombongan sesungguhnya sebagaimana dalam *Al-Quran surah Ghafir ayat 60* ini.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

⁴⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT Rajagrafindopersada, 2014), 43

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”⁴⁶

Selain itu, berikut adalah kisah betapa dahsyatnya doa para nabi kepada Allah SWT diantaranya ialah: Yang pertama ialah nabi Adam. Setelah peristiwa nabi Adam dan Siti hawa memakan buah khuldi, Allah pun menurunkan keduanya dari surga ke dunia titik mereka pun terpisah selama 300 tahun kemudian, Allah mempertemukan keduanya di tempat yang sekarang disebut Jabal Rahmah di tengah padang Arafah titik pertemuan keduanya bukan pertemuan yang begitu saja terjadi titik tapi pertemuan yang diperjuangkan dan dengan doa dan pertobatan keduanya. Doa nabi Adam diabadikan dalam Alquran.⁴⁷

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya : “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.”

3. Film

a. Pengertian Film

Film dalam arti sempit adalah sebuah penyajian gambar melalui layar lebar. Sedangkan pengertian film secara luas film merupakan gambar yang disiarkan melalui televisi atau (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Menurut Gemble film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan di hadapan mata secara

⁴⁶ Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya. (Bandung: Hijaz, 2010).474

⁴⁷ Abu Ezra, “Setiap Doa Pasti Allah kabulkan”, 23.

berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.⁴⁸

Palapah dan Syamsudin berpendapat bahwa film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar berbegarak, dan suara. Ketiga unsur ini terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film, oleh karenanya seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran⁴⁹

Selain itu film juga memiliki arti sebagai bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya titik film juga merupakan suatu bentuk salah satu pesan yang ingin dikirim atau disampaikan dari produser kepada penonton terkait isi film.

Sedangkan pengertian secara harfiah film adalah cinematographie. Cinematographie berasal dari kata sinema yang berarti "gerak" tho atau pytos yang memiliki arti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan

memanfaatkan cahaya. Menurut Javadalsta berpendapat bahwa film adalah rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa media massa sangat banyak jenisnya yaitu terdiri dari media cetak (seperti surat kabar dan

⁴⁸ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1-2

⁴⁹ Febri Faizin, dkk, Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing", *Journal of Animation & Games Studies*, Vol. 5 No. 1 - April 2019, 37

⁵⁰ Muhammad Ai Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2

majalah), dan media elektronik (seperti radio, televisi, video, film) dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media massa pembelajaran menjadi lebih kreatif dan semakin menarik. Di era zaman sekarang pembelajaran bukan hanya menggunakan strategi guru ceramah dan buku saja. Tetapi di era zaman sekarang sudah sangat banyak yang bisa di gunakan seperti film, buku online. Selain media pembelajaran yang semakin mudah di gunakan dan dimanfaatkan seperti film sangat mempermudah peserta didik mencerna dan menarik peserta didik.

b. Sejarah Film di Indonesia

Sejarah perfilman di Indonesia melalui banyak rintangan dalam kurun waktu yang singkat perkembangan film secara global. Adapun sejarah perfilman di Indonesia menurut Stanley J. Baran sebagai berikut⁵¹:

- 1) Tahun 1900, film pertamakali masuk ke Indonesia
- 2) Tahun 1929, Indonesia pertama kali memproduksi film
- 3) Tahun 1955, Indonesia membentuk FFI (Festival Film Indonesia)
- 4) Tahun 1960 sampai 1970-an, keluasan dan kebangkitan perfilman Indonesia
- 5) Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan antara film asing dan sinetron televisi
- 6) Tahun 2000, kebangkitan Kembali perfilman Indonesia

Maka dapat diketahui bahwa film pertama diperkenalkan

⁵¹ Muhammad Ai Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, 4

pada tahun 1900 di Batavia atau sekarang dikenal dengan nama Jakarta titik film pertama dikenal dengan sebutan gambar ideop titik film yang pertama kali ditayangkan yaitu film tentang perjalanan Ratu Belanda di den Hang titik pada awalnya film hanya dikenal sebagai tiruan dari kehidupan nyata bukan seperti sekarang dianggap sebagai karya seni titik film menurut sejarah juga merupakan hasil impor dari film yang ada di Amerika ⁵².

Berbeda versi sejarah dengan di atas, film tidak bisa lepas dari peran Belanda yang memperkenalkan dan memutar film. Tujuan Belanda memutar film pada awalnya hanya untuk mempresentasikan gaya hidup, moralitas, dan kebudayaan orang-orang Eropa. Adapun L. Heuveldorp dan G.krugers yang dianggap sebagai memelopori produksi film di tanah air melalui rumah produksinya yang bernama N. V Java film company keduanya memproduksi film yang pertama kali pada tahun 1926 dengan judul film yang diputar di bioskop majestic di jalan Braga Bandung ⁵³

Sebelum tahun 1950an film Indonesia sudah pernah memproduksi film akan tetapi film-film terkena sensor yang sangat ketat. Kemudian Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini) melalui Usmar Ismail (Bapak Perfilman Indonesia) pada tahun 30 maret 1950 memproduksi film untuk yang pertama kali dengan judul *darah dan doa* titik dengan karyanya sehingga sesuai Keppres

⁵² Muhammad Ai Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, 4-5

⁵³ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 20

No.25/1999 pada tanggal 30 Maret ditetapkan sebagai hari film Nasional. Industri film di Indonesia mengalami kemunduran memasuki awal tahun 90-an dan kembali bangkit pada tahun 2001 dengan kesuksesan film musikal anak-anak yang berjudul *Petualangan Sherina* sampai dengan 2002 film Indonesia semakin banyak yang memproduksi meskipun tidak semuanya dianggap mampu melahirkan film yang di dalamnya bermutu⁵⁴

c. Jenis-jenis film

Barza dan Memari juga menegaskan bahwa film dan genre adalah hal yang cukup berkaitan erat. Genre merupakan istilah yang digunakan untuk mengklarifikasikan teks media ke dalam kelompok-kelompok dengan karakteristik sejenis. Genre yang berfungsi untuk memudahkan mengelompokkan sebuah film dan membagikan film dari seluruh film-film yang pernah diproduksi titik selain berfungsi sebagai mempermudah mengelompok film, genre berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada penonton terhadap film yang akan mereka saksikan⁵⁵.

Menurut Askurifal Baksin dalam bukunya teknik pembuatan film membagi jenis film dengan beberapa sesuai klasifikasinya, antara lain⁵⁶:

⁵⁴ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, 10-13

⁵⁵ Cut Meutia Karolina, dkk, "Implikasi Genre Film dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra di "Bioskop Harewos", *ProTVF, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 123-142.*

⁵⁶ Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018), 50-52

a. Menurut jenis film. film terbagi menjadi dua yaitu film faktual dan film documenter

1.) Film Cerita (Fiksi)

Film fiksi adalah film yang dikenal sebagai film cerita yang hanya sebuah karangan dan ceritanya bukan berdasarkan kehidupan nyata titik contoh film fiksi yaitu film drama, action, animasi, dan masih banyak lagi ⁵⁷.

2.) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non fiksi adalah film yang isi ceritanya berdasarkan nyata terjadi. film non fiksi juga terbagi menjadi dua yaitu film faktual dan film documenter ⁵⁸.

b. Menurut cara pembuatan film. Menurut cara pembuatannya film terbagi menjadi dua yaitu film eksperimental dan film animasi ⁵⁹.

1) Film Eksperimental

Film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau uji coba, di Indonesia film ini sering dikategorikan sebagai film indie⁶⁰.

2) Film Animasi

⁵⁷ M. Agus Setiono & Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert" , <https://www.neliti.com/id/publications/169334/analisa-pengaruh-visual-efek-terhadap-minat-responden-film-pendek-eyes-for-eyes>, 3 Diakses Pada tanggal 10 maret 2023, 21:09

⁵⁸ Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, 50

⁵⁹ Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, 50-52

⁶⁰ M. Agus Setiono & Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert" , 3

Animasi sendiri berasal dari kata “to animate”, yang artinya membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Selain itu dalam bahasa Latin animasi juga diartikan berasal dari kata “anima” yang artinya jiwa, hidup, atau semangat. Pengertian animasi juga bisa disebut sebagai film yang berasal dari gambar-gambar yang diedit menjadi video yang bergerak dan menyerupai makhluk hidup.⁶¹

c. Menurut Tema Film (Genre)⁶²

1) Drama

Film drama adalah film yang cukup banyak diproduksi dibandingkan dengan film-film bergenre lainnya. Film drama banyak diminati karena berdasarkan ide tema drama banyak menceritakan kehidupan masyarakat sehari-hari. Film genre drama sering berfokus pada karakter. Protagonis dalam drama adalah semua orang dalam film tersebut. Semua

mempunyai peran yang baik. Film biasanya berupa seorang perempuan yang tidak memiliki kekuatan atau bakat yang luar biasa dan biasanya tertindas.⁶³

2) Action

Tema film dengan genre action di dalamnya menayangkan

⁶¹ Febri Faizin, dkk, “Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing”, *Journal of Animation & Games Studies*, Vol . 5 No. 1 - April 2019, hlm 37 Diakses pada 10 Juni 2021 pukul 14.49

⁶² Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, 50-52

⁶³ Danissa Dyah Oktaviani, & Sugeng Nugroho, “Pola Karya Konvensi Pada Film Sekuel Studi Kasus Film Ada Apa Dengan Cinta? 2”, *JURNAL KAJIAN SENI Volume 03, No. 01, November. 2016: 81-94*, hlm 84 Diakses pada 10 maret 2023 pukul 11.25

adegan-adegan antara dua tokoh dengan watak yang bertentangan dengan adegan perkelahian titik film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, 2 memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak menembak, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kejar-kejaran serta aksi-aksi fiksi menegangkan lainnya.⁶⁴

3) Komedi

Film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, menentukan seseorang atau bahasa yang lebih-lebihkan.⁶⁵

manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia⁶⁶.

Sedangkan dalam buku lain terdapat berbeda pembagian jenis-jenis film, antara lain jenis-jenis film⁶⁷ :

⁶⁴ Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring, 4

⁶⁵ Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring, 5

⁶⁶ Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring,5

1) Film Cerita

Cerita yaitu film yang biasanya ditayangkan di bioskop-bioskop. Dari segi ceritanya bermacam-macam ada yang diangkat sesuai dengan kenyataan dan dimodifikasi sehingga cerita di dalamnya terlihat semakin menarik.

2) Film Dokumenter

Film dokumenter biasanya sering digunakan untuk menyampaikan warisan budaya, eksplorasi terhadap berbagai aspek dalam kehidupan nyata dan menyajikannya dalam suatu rangkaian narasi visual yang menarik dan hidup.⁶⁸

3.) Film Berita

Eric C. Hepwood mengemukakan berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum.⁶⁹

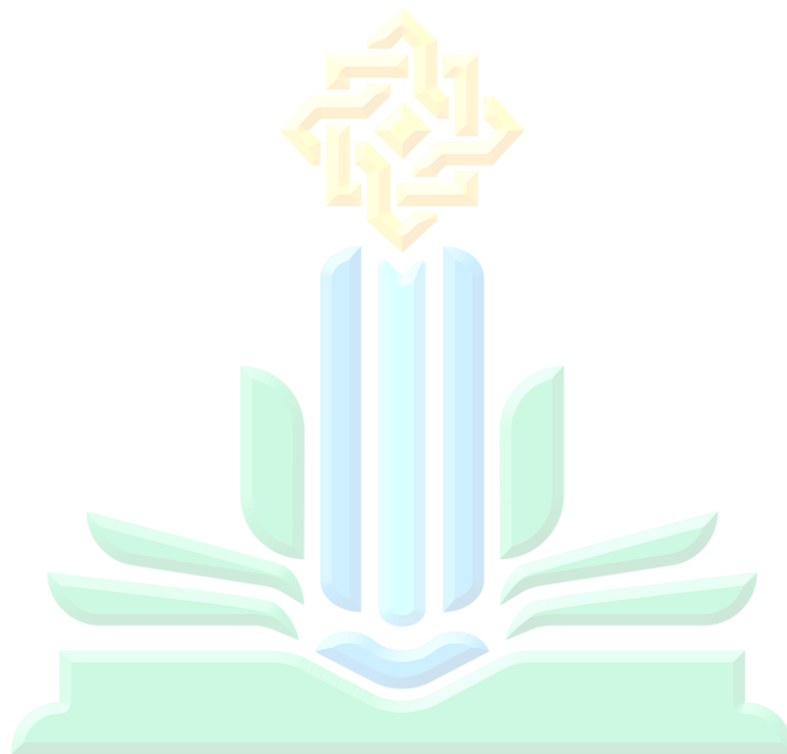
3) Film Kartun

⁶⁷ Gede Saindra Santyadiputra, "Film Dokumenter Genggong Sebuah Instrumen Musik Kuno", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI) Volume 6, Nomor 1, Maret 2017*, hlm 61 Diakses Pda 10 Juni 2021 Pukul 16.17

⁶⁸ Harahap, Arifin S. & Machyudin Agung. "Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu Dan Menulis Berita." (2012): 1-13, 3

⁶⁹ Putri, Anugrah, & Weni Tria. "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1.2* (2013): 1-10, 2

Darmawan menyatakan bahwa film kartun merupakan pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang⁷⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. adapun jenis penelitian ini menggunakan semiotik yang artinya tanda. Secara etimologis semiotic berasal dari kata *semeion* yang berarti tanda. Menurut Eco⁷¹ tanda didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap, mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan terminologis, semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari barisan luar objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda itu dalam penelitian ini diantaranya visualisasi yang terdapat pada film *Sisterillah Cita cinta Muslimah Karya Bang Abay*.

Pierce mengidentifikasi partikel dasar dari & menggabungkan kembali semua komponen dalam pada struktur tunggal. semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda dalam film *sisterilylah cita-cinta muslimah titik* karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Yang dimaksud tanda ini sangat luas, pierce membedakan tanda sebagai berikut:

⁷¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 9.

- a. Lambang suatu tanda di mana hubungan antara & acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya konsensus dari para pengguna tanda.
- b. Ikon suatu tanda di mana hubungan antara & acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut.
- c. Indeks suatu tanda di mana hubungan antara & acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi titik jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya.

Simiotik dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana media massa menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya.⁷² Guna meneliti bermacam-macam teks, seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama titik yang yang dalam penelitian ini tentang film sisterilah cita-cita muslimah maka termasuk pada bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Rangkaian gambar dalam film sisterilah Cita Cinta muslimah menciptakan Citra dan sistem penandaan titik ke dinamisasi gambar pada film tersebut, menarik daya tarik langsung yang sangat besar, yang sulit ditafsirkan. Simiotika pada penelitian yang terfokus untuk

⁷² Marcel Danasi, Pengantar Memahami Semiotik Media, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 40.

meneliti realitas sosial media massa tentang representasi dan ideologi yang akan dianalisis dengan teori Roland bathers.⁷³ Teori bethes ini dirasa cocok oleh peneliti dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Roland barthers mengaplikasikan simbiotika hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode, busana, iklan, film, sastra, dan fotografi.

2. Data dan Sumber Data

Subyek pada penelitian ini ialah Film “ Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”. Sumber data ialah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah⁷⁴. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer/pokok, dan sumber data sekunder/ pelengkap.⁷⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi dengan cara mengambil gambar

⁷³ Rahmat kriyantono, Teknik Praktis Rise Komunikasi (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), 272.

⁷⁴ Vina Herviani & Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VIII/No.2/Oktober 2016, 23

⁷⁵ Vina Herviani & Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, 23

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif,) (Bandung: Alfabet, 2022), 124.

adegan film yang terdapat nilai pendidikan karakter lalu diperkuat dengan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data ini terdapat 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu scene-scene film “Siaterillah Cita Cinta Muslimah” yang tayang pada bulan 27 Oktober 2020 yang diproduksi oleh Teladan Cinema.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai penguat atau pendukung data primer yang digunakan dalam sumber data primer apa saja yang berhubungan dengan objek yang diteliti misalnya buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Semiotik. Semiotik berasal dari Bahasa Yunani Semeion yang berarti tanda . Tokoh yang mengembangkan ilmu semiotik adalah Charles Sander Peirce . Teori semiotik lebih ditekankan untuk menganalisis tanda-tanda arsitektur.

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign).Adapun yang

akan dianalisis yaitu nilai-nilai Pendidikan karakter pada film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah”.

5. Keabsahan Data

Keabsahan Data dengan kredibilitas yaitu dengan ketekunan pengamatan dan dependilitas dengan diskusi dengan pembimbing.

6. Langkah-langkah Analisi Data

Menurut Krippendorf ada Enam Langkah-langkah dalam analisis data diantaranya yaitu ; pengunitan, penyamplingan, perekaman, penyederhanaan, mengambil kesimpulan, dan penarasian.⁷⁷ langkah/tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengamati film dengan seksama. Objek penelitian ini pada film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”
- b. Memindai hasil dari mengamati dengan bentuk teks/tulisan
- c. Mengelompokkan berdasarkan yang telah ditentukan
- d. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap tahap penelitian adalah tahap dimana peneliti memulai untuk melakukan penelitian. Adapun taha-tahap sebagai

berikut;

a) Tahap Prapenelitian

- 1) Penelitian mencari topik yang akan dijadikan penelitian.

⁷⁷ Neneng Fila Riyana Puteri, Karmilah, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Membandingkan Pecahan Sederhana,” *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, No. 3, (2018): 144

- 2) Peneliti mendapatkan pandangan bahwa yang akan dijadikan penelitian adalah sebuah film. sebagai objek penelitian. peneliti memutuskan film “ Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”
- 3) Untuk tahap selanjutnya peneliti melihat jurnal dan juga penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
- 4) Tahap selanjutnya peneliti Menyusun proposal skripsi.

b) Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti akan mendalami nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah”. Tahap analisis ini dilakukan dengan cara mengamati film tersebut.

c) Tahap Analisis

Pada tahap analisis ini, peneliti mengumpulkan data dari data primer dan data sekunder. lalu peneliti menganalisis dan menyederhanakan data yang diterima dan Menarik kesimpulan dari apa yang telah diamati.

BAB IV
GAMBARAN UMUM FILM
“SISTERILLAH CITA CINTA MUSLIMAH”
KARYA BANG ABAY

A. Gambaran Profil

1. Profil Bang Abay



Gambar 4.1
Profil Bang Abay

Penulis skenario film *Sisterlillah cita cinta muslimah* yang sedang diteliti, ialah Bayu Adhitya atau lebih dikenal dengan nama Kang Abay / Bang Abay. Bang Abay lahir di Cianjur dan saat ini tinggal di kota Bandung. Bang Abay adalah seorang konten kreator, pencipta lagu lagu, penulis, dan artis motivasi. Selain itu, Bang Abay adalah seorang pembicara publik. Terutama sebagai pembicara tentang cinta yang positif, pranikah dan pencapaian cita-cicita. Bang Abay telah banyak menulis. Novel pertama yang ditulisnya adalah *Cinta dalam Ikhlas*. Sedangkan

dengan hasil karya sastranya, Bang Abay menerbitkan buku lagu berjudul "Positive Trouble"(Galau Positif) pada tahun 2012 dan "Dream Wedding" (Pernikahan Impian) Song Book" pada tahun 2014. Ia juga berprofesi sebagai content creator. Bang Abay adalah penggagas projek Cinta Positiv dan Singelillah

Sebagai pencipta lagu, ia banyak menciptakan lagu dan terpilih sebagai lagu resmi antara lain Komunitas Pengusaha Tangan Di Atas, Teladan Rasul, Muda Mulia, Tweet Nikah dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 2016 ia mendapatkan dua penghargaan: Penulis Lagu Terbaik di Indonesia Nasheed Award dan Penulis Lagu Terbaik di Bandung Nasheed Award 110.

B. Paparan Data

Berikut hasil data nilai pendidikan karakter dalam film "Sisterillah Cinta Cinta Muslimah" Karya bang Abay.

1. Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Film Sisterillah Cinta Cinta Muslimah Karya Bang Abay

Kandungan nilai Pendidikan karakter aspek jujur yang tergambar dalam table berikut ini:

Daftar Tabel 4.1

Hasil Temuan Nilai Pendidikan karakter aspek Jujur dalam film "Sisterillah Cinta Cinta Muslimah Karya Bang Abay"

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4

1	Jujur	1.Berkata benar	9.39-10.05
		2.Mengakui Kesalahan	16.42-16.58
		3.Berita Hoax	19.03-19.52
		4.Bersikap Munafik	13.09-13.16

Sumber: film “Sisterillah cita Cinta Muslimah Karya bang Abay”

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam ruang lingkup Jujur adapun adegan yang menggambarkan nilai nilai karakter berikut penjelasannya:

a. Berkata benar

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter jujur:



Gambar 4. 2

Adegan Berkata Benar

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter jujur. Dalam adegan pada menit ke 9.39- 10.05 tersebut memperlihatkan seorang tokoh bernama Mala yang berkata jujur kepada para sahabat-sahabatnya. Dalam adegan tersebut ada pernyataan tokoh sebagai berikut :

Siska :“Udah berapa lama si mal kamu pacarannya?”

Mala :” Udah 2 tahun si”.

Dina :“Yaudalah kalo menurut gue ya mal gapapa asal jangan sampek Ketahuan oleh miss siti (pengurus santriwati)”.

Mina :“Husst gapapa gimana maksutmu itu (sambil melihat kearah dina) Maaf ya mala maaf banget. Bukan maksut aku itu menggurui “ wala taqrobuzzina “ janganlah mendekati zina. Karena itu Perbuatan buruk dan keji”.

Dalam adegan tersebut menjelaskan bahwa mala sudah berkata jujur telah berhubungan dengan pacarnya selama dua tahun. Dan mina menyuruh mala untuk tidak mendekati zina, karna pacaran adalah perbuatan yang mendekati zina.

b. Mengakui Kesalahan

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter jujur:



Gambar 4.3
Adegan Mengakui Kesalahan

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek jujur. Dalam adegan pada menit ke 16.43-16.58 memperlihatkan bahwa Miss Siti sedang menyidang Mala yang telah bertemu dengan pacarnya dan Mala hanya terdiam karena ia merasa perbuatannya itu memang lah salah,dan dia mengakui kesalahannya. Dalam adegan tersebut ada pernyataan tokoh sebagai berikut:

Miss Siti : “Kamu mendapatkan SP1(Surat Peringatan) karna telah melanggar peraturan. Dan teman-teman sekamar kamu juga ikut terkena hukumannya.

Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kita untuk senantiasa berkata jujur. Walaupun pada cuplikan film tersebut Mala hanya terdiam bukan berarti dia tidak ingin berkata jujur,melainkan dia menerima tuduhan itu karena itu semua memanglah benar adanya.

Mengakui kesalahan sangatlah penting karna orang yang berbohong suatu saat tidak akan dapat dipercaya lagi. Dan orang yang bersikap tidak jujur atau tidak mau mengakui kesalahannya, maka akan susah mendapat kepercayaan kembali.

c. Berita Hoax

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter jujur:



Gambar 4.4

Adekan Berita hoax

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek jujur. Dalam adegan pada menit ke 19.02-19.52 memperlihatkan bahwa Ustad Hasyim sedang membahas tentang beredarnya berita hoax. Berikut penjelasannya

Ustad Hasyim : “ Kita hidup di akhir zaman dimana hoax dan fitnah merajalela. Saat ini globalisasi Informasi takkan terelakan lagi. Media masaa bisa menipu dan ini bisa menimbulkan peluang ataupun tantangan bagi dakwah islam diseluruh dunia terutama di negara Indonesia. Maka dari itu kita harus bisa memanfaatkan media

masa untuk aktifitas dakwah. Apa saja bisa mulai dari youtube, Instagram, twitter, facebook. Blog, website dan lain-lain. Bahwa islam adalah agama yang rahmatullil-amin, islam itu indah, islam itu penuh cinta dan kasih sayang.

Dalam penjelasan tersebut film sisterillah ini mengajarkan kita untuk memanfaatkan media masa dengan sebaik-baiknya.

d. Bersikap Munafik.

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter jujur:



Gambar 4.5

Adegan Bersikap munafik

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek jujur. Dalam adegan pada menit ke 13.09-13.16 memperlihatkan bahwa dewa sedang berbincang dengan Mala. Dalam adegan tersebut ada pernyataan tokoh sebagai berikut:

Dewa : “ Kenapa kamu mendadak minta putus?”

Mala : “ Pertama peraturan di asrama memang tidak boleh Pacarana.”

Dewa : “ Terus?”

Mala : “ Iya itu udah cukup kuat kan alasannya.”

Dewa : “ Ya itukan bisa diakalin, kita bisa diem-diem kok.”

Mala : “ Tapi allah tahu , dan Allah maha tahu dewa.”

Dari adegan tersebut terdapat nilai Pendidikan karakter aspek jujur. Yang menggambarkan bahwa dewa bersikap munafik.

2. Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung jawab dalam Film

“Sisterillah Cita Cinta Muslimah” karya bang Abay

Kandungan nilai Pendidikan karakter aspek bertanggung jawab dibagi menjadi 3 yang tergambar pada tabel berikut ini:

Daftar Tabel 4.2

Hasil Temuan Nilai Pendidikan karakter aspek Bertanggung Jawab dalam film “Sisterillah cita cinta Muslimah Karya Bang Abay”

No	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1	Bertanggung Jawab kepada Allah	1.Solat	31.25-31.40
		2.Membaca Al-qur'an	29.06-29.12
2.	Bertanggung Jawab kepada Sesama	3.Saling Membantu	41.41-41.54
		4.Saling Mengingatkan	21.17-21.40
		5.Saling Mendukung	40.07-40.22
3.	Bertanggung Jawab kepada diri sendiri	6.Displin	29.14-29.20

Sumber :film “ Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam ruang lingkup bertanggung jawab dibagi menjadi 3 yaitu: Bertanggung Jawab kepada Allah, Bertanggung Jawab kepada Sesama, Bertanggung Jawab kepada diri Sendiri. Adegan yang menggambarkan nilai nilai karakter berikut penjelasannya:

a. Sholat

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek bertanggung Jawab:



Gambar 4.6 Adegan Solat

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek Bertanggung jawab. Dalam adegan pada menit ke 31.25-.31.40 tersebut memperlihatkan seorang tokoh bernama Dina, Mina, Mala, Siska, Dan Rara sedang melakukan Sholat Berjamaah.

Dari gambar tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kita agar senantiasa solat untuk memenuhi kewajiban kepada sang pencipta Solat termasuk dalam aspek bertanggung jawab kepada Allah SWT.

b. Membaca Al-qur'an

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek bertanggung jawab:



Gambar 4.7

Adean Membaca Al-qur'an

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek Bertanggung jawab kepada Allah dalam adegan pada menit ke 29.06-29.12 pada cuplikan gambar tersebut menandakan bahwa film tersebut mengajarkan kita untuk membaca al-qur'an .

Bagi umat Islam Al Qur'an adalah kitab suci yang diagungkan dan dihormati, bukan saja karena ia merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada seorang Rasul-Nya yang terakhir, tetapi ia merupakan pedoman hidup way of life bagi mereka. Ia adalah

penuntun dan petunjuk bagi umat Islam untuk menjalani kehidupannya di muka bumi sebagai seorang hamba dan sekaligus sebagai pengatur (khalifah).

Al Qur'an adalah sebuah kitab petunjuk bagi manusia yang menyeru kepada jalan kehidupan yang benar sehingga manusia mampu meraih kebahagiaan, kebajikan, dan kedamaian hidup di dunia. Ia diwahyukan dalam bahasa Arab yang jelas: suatu eksposisi mendetail tertera dalam bahasa yang mudah dipahami, diilustrasi dalam banyak

perumpamaan, dan berisi referensi yang cukup untuk hal-hal ghoib berbicara tentang sesuatu yang besar dan kecil, Basah dan kering.

Saling Membantu

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek bertanggung jawab:



Gambar 4.8

Adegan saling Membantu

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek Bertanggung jawab kepada Allah dalam adegan pada menit ke 41.41-

41.54 Menggambarkan bahwa pada cuplikan gambar tersebut mereka

saling membantu untuk memenangkan perlombaan cuplikan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter dalam aspek bertanggung jawab kepada sesama. Berikut penjelasan mengenai saling membantu.

Suka membantu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain dalam tindakan, bentuk ucapan, perbuatan ide, ataupun barang.

c. Saling Mengingat

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek bertanggung jawab:



Gambar 4.9

Adegan Saling Mengingat

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek Bertanggung jawab kepada Allah dalam adegan pada menit ke 21.17-21.40 menggambarkan seorang tokoh bernama Mina sedang

Mengingat Dina. Adegan tersebut mengandung nilai Pendidikan karakter dalam aspek bertanggung jawab kepada sesama. Berikut pernyataan tokoh sebagai berikut:

Mina : “ Dengerin ya!”

Dina : “ Kepunyaan Allah lah di langit dan di bumi dan akan

dikembalikanlah kepada Allah segala urusannya, jadi

ustad Hasyim itu miliknya Allah

Mina : “ Iyaiyaiya deh iya.”

Cuplikan tersebut menandakan bahwa film tersebut mengajarkan kita untuk saling mengingatkan kepada sesama. Saling Mendukung

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek bertanggung jawab:



Gambar 4.10

Adegan Saling Mendukung

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek Bertanggung jawab kepada Allah dalam adegan pada menit ke 40.07-

40.22 Menggambarkan Seorang tokoh Bernama Rara, dan Dina Sedang meyakinkan dan mendukung mala. Berikut pernyataan tokoh sebagai

berikut:

Rara : “ Ngomong-ngomong pengumuman lomba menulis kapan yah?”

Mala : “ Katanya sih dua hari lagi.”

Rara : “ Inshaallah kamu pasti menang mal.”

Mala : “ Inshaallah amin, doain yah.

Cuplikan tersebut mengandung nilai Pendidikan karakter dalam aspek bertanggung jawab kepada sesama.

d. Disiplin

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek bertanggung jawab:



Gambar 4.11

Adegan Disiplin

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek Bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam adegan pada menit ke 29.14-29.20 menunjukkan mereka datang tepat waktu masuk kelas, sikap tersebut adalah sikap disiplin yang mengandung nilai

Pendidikan karakter aspek bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Berikut penjelasan mengenai disiplin :

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin adalah rasa dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diyakini sebagai tanggung jawab. Disiplin adalah upaya

menanamkan nilai atau keasadaran agar subjek memiliki kemampuan untuk mengikuti aturan.

3. Nilai Pendidikan karakter Kerja Keras dalam Film Sisterillah

Cita Cinta Muslimah Karya bang Abay

Kandungan nilai Pendidikan karakter aspek kerja keras yang tergambar pada table berikut ini:

Daftar tabel 4.3

Hasil Temuan Nilai Pendidikan karakter aspek Kerja Keras dalam film “SisterillahCita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”

No	Ruang lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1	Kerja Keras	1.Berdoa	31.28-31.41
		2.Berusaha Menggapai cita- cita	28.28-29.02
		3. Konsisten	1.04.08-1.19.01

Sumber : film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam ruang lingkup kerja keras. Adegan yang menggambarkan nilai nilai karakter berikut penjelasannya:

a. Berdoa

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek kerja keras:



Gambar 4.12

Adekan Berdoa

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek kerja keras dalam adegan pada menit ke 31.28-31.41 Menggambarkan bahwa Mina sedang berdoa kepada Allah. Cuplikan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter dalam aspek kerja keras karena berdoa adalah sikap kerja keras yang ditujukan kepada Allah untuk mendapatkan hidayahnya berikut penjelasannya.

Berdoa Pengertian doa dalam Islam adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT. Pengertian doa ini dituturkan Imam Hafizh Ibnu Hajar dari Imam At-Thaibi dalam *kitab Fathul Bari*, memperlihatkan sikap berserah diri dan merasa membutuhkan Allah SWT, karena tidak dianjurkan ibadah melainkan untuk berserah diri dan tunduk kepada Pencipta serta merasa butuh kepada Allah SWT.

- b. Berusaha Menggapai Cita-cita

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek kerja keras:



Gambar 4.13

Adegan Berusaha Menggapai Cita-cita

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek kerja keras dalam adegan pada menit ke 28.28-29.02. Menunjukkan Tokoh Mala, Rara, mina, Dina dan Siska sedang menulis target tujuan yang akan mereka capai. mereka sangat antusias dalam menggapai Cita-cita mereka.

Dalam lagu yang berjudul “ Sisterilla” pada menit ke 28.28- 29.00 ada lirik lagu yang berbunyi sebagai berikut:

“ Ini cerita yang kita tulis bersama, simfoni penuh sukacita.
Cerita perjuangan generasi hawa madrasah penuh cinta.
Menjadi muslimah adalah kebanggaan karena
ku rahim ke kehidupan.”

Adegan tersebut mengandung nilai Pendidikan karakter aspek kerja keras.

Sebagian orang mengatakan bahwa cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi

belaka. Namun bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju. Dengan langkah yang jelas dan mantap dalam kehidupan ini sehingga ia menjadi sebuah akselerator pengembangan diri.

c. Konsisten

Berikut Adegan yang menggambarkan nilai karakter dalam aspek kerja keras:



Gambar 4.14

Adegan Konsisten

Dalam gambar tersebut terdapat nilai karakter dalam aspek kerja keras dalam adegan pada menit ke 1.04.08-1.19.01. Menunjukkan Tokoh Mala, Rara, mina, Dina dan Siska membuktikan bahwa mereka selalu konsisten dalam usahanya untuk menggapai cita-cita mereka.

Mereka selalu belajar dan terus belajar demi mimpi yang ingin mereka capai. Cuplikan tersebut menandakan bahwa Adegan tersebut mengandung nilai Pendidikan karakter aspek kerja keras,

Konsisten adalah sifat yang menunjukkan keras karena konsisten adalah sebuah usaha pula.

konsisten adalah sikap fokus terhadap bidang tertentu dan tidak akan pindah ke bidang lain sebelum dasar di bidang pertama benar-benar kokoh. konsisten adalah sesuatu yang tidak berubah, atau selalu berbuat atau terjadi dengan cara yang sama, terutama dalam hal positif.

Berikut hasil temuan nilai pendidikan karakter dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya bang Abay.

Daftar tabel 4.4

No.	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1.	Nilai pendidikan karakter jujur dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya bang Abay”	Pada film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya bang Abay. Mengandung nilai karakter jujur yang meliputi: berkata benar, mengakui kesalahan, berita hoax, dan bersikap munafik.
2.	Nilai pendidikan karakter Bertanggung jawab dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya bang Abay”	Pada film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay. Mengandung nilai karakter Bertanggung jawab yang meliputi: Bertanggung kepada Allah seperti Sholat, membaca al-qur’an. Bertanggung jawab kepada Sesama seperti saling membantu, saling mengingatkan dan saling mendukung. Bertanggung Jawab kepada Diri sendiri seperti Disiplin.
3.	Nilai pendidikan karakter Kerja Keras dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya bang Abay”	Pada film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay. Mengandung nilai karakter kerja

		keras yang meliputi: berdoa, berusaha menggapai cita-cita, dan konsisten.
--	--	---

Sumber: film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Bang Abay”



C. Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay

a. Berkata Benar

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.⁷⁸

Orang yang jujur diberi Amanah baik berupa harta, hak-hak dan juga rahasia-rahasia. Kalau kemudian melakukan kesalahan atau kekeliruan, kejujurannya dengan izin Tuhan akan dapat menyelamatkannya. Sementara pendusta, sebiji sawi pun tidak akan dipercaya. Jika pun terkadang diharapkan kejujurannya itupun tidak mendatangkan ketenangan dan kepercayaan.

⁷⁸ Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), 11

Dengan kejujuran maka sahlah perjanjian dan tenanglah hati titik barang siapa jujur dalam berbicara, menjawab, memerintah (kepada yang ma'ruf), melarang (dari yang mungkar), membaca, berdzikir, memberi, mengambil, maka ia disisi Tuhan dan sekalian manusia dikatakan sebagai orang yang jujur, dicintai, dihormati dan dipercaya. Kesaksiannya merupakan kebenaran, hukumnya adil, muamalahnya mendatangkan manfaat majelisnya memberikan berkah karena jauh dari sifat mencari nama atau (riya').⁷⁹

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik hal itu memang benar adanya. Merujuk pada sebuah pepatah yang mengatakan “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. maka menanamkan jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu kewajiban baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara supaya kelak anak tersebut menjadi jujur dalam segala hal.⁸⁰

Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Nabi selalu memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berkata dan bersikap jujur dalam kehidupan ini karena kejujuran akan membawa kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga.

⁷⁹ Muhammad Mustari, (2004)14.

⁸⁰ Imam musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (2021), 1.

Kejujuran tidak bisa dilepaskan dari kebenaran titik orang yang benar pasti akan selalu bersikap jujur. Ilustrasi kebenaran adalah ibarat pohon, maka ia adalah pohon yang rindang, kuat, tidak bisa ditumbang oleh kekuatan apapun, enak untuk berteduh, nyaman, dan dikagumi oleh semua orang. Kebenaran itu ibarat sebuah bangunan, maka ia merupakan bangunan yang kokoh nyaman, enak berlindung, dikagumi oleh setiap orang, tidak bisa dirobohkan oleh kekuatan apapun.

Kejujuran adalah sebuah nilai karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktekkan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Faktor-faktor penyebabnya hilangnya kejujuran diantaranya faktor lingkungan kurangnya kesadaran, kurangnya keimanan dan kurangnya pendidikan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar senantiasa berkata dan berbuat jujur.⁸¹

Jujur seharusnya merupakan identitas seluruh umat muslim. Sebab jujur merupakan perilaku Rasulullah SAW yang bisa dipelajari secara langsung melalui sejarah kehidupan Rasulullah SAW selain itu, Allah SWT juga berfirman secara langsung melalui ayat-ayat Al-quran tentang perintah untuk berperilaku jujur.

a. Surat Al-Ahzab Ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

⁸¹ Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), 14

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”⁸²»

b. Surat An-Nahl Ayat 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya : “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong”.

c. Surat At-Taubat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”⁸³

d. Surat Az-Zumar Ayat 33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “ Dan orang-orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang bertaqwa”.

Dalam Islam sangat dilarang untuk melakukan kebohongan karena itu Islam sangat menekankan para umat muslim untuk berperilaku jujur.

Dengan berperilaku jujur, seseorang yang akan mudah untuk mendapat kepercayaan dari orang lain.

⁸² Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).427

⁸³ Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).462

Contohnya seperti para pengalihan Rasulullah SAW saat berada di Makkah. ketika itu Rasulullah SAW mendapatkan satu gelarnya yaitu Al Amin yang artinya orang yang dapat dipercaya. Gelar tersebut didapatkan dari bangsa Quraisy karena Rasulullah SAW selalu berperilaku amanah sehingga mendapat kepercayaan dari bangsa Quraisy.

Oleh karenanya bersikap jujur serta amanah seharusnya dapat diikuti dan ditiru oleh umat muslim karena Rasulullah SAW yang memberikan contoh secara langsung. Berikut Hadits-hadits yang memerintahkan umat muslim untuk berperilaku jujur dan berkata benar.⁸⁴

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud, Rasulullah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري ومسلم)

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Abu Muhammad Al-Hasan Bin Ali ra. Rasulullah bersabda:

قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ

طُمَأْنِينَةٌ ، وَالْكَذِبُ رِيْبَةٌ « رواه الترمذي وقال : حديثٌ صحيحٌ .

قَوْلُهُ » :

“Tinggalkanlah olehmu apa saja yang kamu ragukan dan beralihlah kepada yang tidak kamu ragukan. Sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan kedustaan itu kebimbangan.” (H.R. Tirmidzi

b. Berita Bohong atau Hoax

⁸⁴ Muhammad Tarmizi Murdianto "Hadits Kejujuran", (2020).

Media massa merupakan sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, seperti radio , televisi, dan surat kabar.¹³

Akibatnya berita hoax membuat masyarakat menjadi curiga dan bahkan membenci kelompok tertentu, menyusahkan atau bahkan menyakiti secara fisik orang yang tidak bersalah, memberikan informasi yang salah kepada pembuat kebijaksanaan.

Dalam pandangan islam Secara Bahasa keagamaan hal ini disebut tabayyun. Ayat al-quran yang berbicara tentang berita bohong adalah surat (QS. An-Nur: 11) :

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ
مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).⁸⁵

c. Bersikap Munafik

Sesungguhnya Tanda-tanda orang munafik ada tiga, jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, Munafik atau nifak dapat digambarkan sebagai perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan maksud hati sebenarnya. Munafik adalah suatu penyakit hati karena senang berdusta, berkhianat, dan ingkar janji.dan jika diberi amanah

⁸⁵ Kementrian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).351

mengkhianati . Kemunafikan atau nifak dapat digambarkan sebagai perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan niat hati yang sebenarnya. Kemunafikan adalah penyakit hati karena suka berbohong, menipu dan mengingkari janji .⁸⁶

Munafik secara bahasa berarti pura-pura. Sedangkan menurut istilah munafik merupakan pura-pura dalam suatu hal. Orang munafik disebut juga orang yang perkataannya tidak sesuai dengan tindakan atau kenyataan.”⁸⁷ . Perilaku munafik merupakan perbuatan tercela dalam Islam yang dapat merugikan orang lain dan dibenci oleh Allah SWT. Adapun ayat-ayat al-qur’an yang menjelaskan tentang perbuatan munafik sebagai berikut:

Dalam surat At-Taubah Ayat 67

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ
أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “ Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.”⁸⁸

Dalam surat Al-Munafiqun Ayat 1

إِذَا جَاءَكَ الْمُنْفِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ
لَكَاذِبُونَ

⁸⁶ Sayid Ali Khamene’i, “ Membongkar Ciri Kaum munafik”.

⁸⁷ Maydilan.

⁸⁸ Kementrian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).197

Artinya ; “Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata, "Kami mengakui, bahwa engkau adalah Rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Rasul-Nya; dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.

Dalam surat An-Nisa Ayat 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَآءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : “ Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.⁸⁹

1. Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab dalam Film

“Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay

a. Bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Mendirikan sholat yang dimaksud adalah melaksanakan sholat-sholat fardu pada waktunya yang dibarengi dengan kesempurnaan wudhu, rukun, dan sunnah sholat. Sholat

merupakan pekerjaan yang paling baik, inti dari dari seluruh ketaatan, tiang agama, dan pekerjaan yang paing disenangi oleh rosullah SAW. Sholat adalah amal yang pertama dihisab pada hari kiamat.

Diriwalkan oleh Anas bin malik Rosulullah bersabda, “ Amalan yang pertama dihisab kepada stiap hamba pada hari

⁸⁹Kementrian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).101

kiamat adalah sholat. Apabila baik maka baik seluruh perbuatannya, Apabila rusak maka rusak seluruhnya.⁹⁰

Salat merupakan ibadah yang dikerjakan oleh seorang muslim yang terdiri dari 5 salat yaitu duhur, ashar, magrib, isya, dan subuh. Salat subuh ini dikerjakan pada waktu subuh dan roka'at paling sedikit. Salat subuh merupakan salat yang terdiri dari 2 roka'at yang dikerjakan saat cahaya putih terlihat di bumi bagian timur sampai sebelum matahari terbit dari timur⁹¹.

Salat berjemaah merupakan salat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang, sekurang-kurangnya hanya dua orang. Diantara orang tersebut yang bacaan paling fasih dan paham tentang hukum Islam maka dia yang dijadikan imam. Pahala dari salat berjemaah lebih banyak dibandingkan salat sendiri yaitu mendapatkan 27 pahala lebih banyak dibandingkan salat sendirian.⁹²

Dalam adegan tersebut juga memperlihatkan bahwa menjadi makmum harus meluruskan shaf karena meluruskan shaf yaitu ajaran dari Rasulullah dan apabila meluruskan shaf ketika salat supaya mendidik kesatuan agar tidak terjadi perselisihan yang akan mengakibatkan kehancuran, kelemahan, dan hilangnya kesatuan dari saudara muslimin. Menghapus perbedaan dalam sesama masyarakat karena dalam Islam kita sama semua dimata

⁹⁰ Riwayat Ath-thabrani, al-Awsath. Hadits ini dishohihkan oleh al-Abrani. Shohih al-jami', 1-4 (25/3)

⁹¹ Sitti Syawaliyah Gismin, dan Ahmad Yaser Mansur, "Shalat Subuh dan Dimensi Ideal Mahasiswa" *jurnal psikologi Islam* No. 2 (2018): 85.

⁹² A. Karim Syeikh, 179.

Allah Swt. Tidak ada jarak antara yang miskin dan kaya, rakyat, pejabat semua mempunyai hak untuk mendapatkan shaf paling depan atau bisa disebut juga siapa cepat dia dapat. Yang terakhir membuat kualitas dari kesempurnaan salat secara berjamaah bisa tercapai .⁹³

Bersungguh-sungguhlah dalam menyempurnakan salat, baik rukuk, sujud, khusyuk dan berusaha untuk melakukannya dengan berjamaah. apabila itu dilakukan maka kita mendapat keberuntungan. janganlah kita mengabaikan salah satu dari rukun salat. Karena ada sebagian orang yang melakukan salat sepanjang umurnya akan tetapi ketika di hari kiamat dia terkejut! Mendapati kenyataan bahwa salatnya itu tidak diterima, satu rakaat pun. itu disebabkan dia tidak melakukan tuma'ninah dalam salat. Rasulullah bercerita, "Ada seseorang yang melakukan salat selama 60 tahun akan tetapi sholatnya tidak ada yang diterima. Mungkin dia sempurna dalam rukuk tapi tidak dalam sujud atau sempurna dalam sujud tapi tidak dalam rukuk."⁹⁴

Salatlah dengan sempurna, lakukanlah shalat berjamaah di masjid sehingga setan tidak akan ada yang menggoda dan mencuri sholat kita. Rasulullah bersabda "Sejelek-jeleknya manusia adalah pencuri, yang mencuri sesuatu dari salatnya." Para sahabat

⁹³ Hilaluddin Hanafi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf dalam Sholat Berjamaah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2022): 27-31.

⁹⁴ Riwayat Abu Qasim Al ashbahani. hadits ini dihukumkan hadis Hasan oleh Al-Abani shahih at-tarhib wa at tarbib (530).

bertanya bagaimana dia mencuri sesuatu dari shalatnya Rasulullah menjawab dia tidak sempurna dalam melakukan rukuk dan sujud.⁹⁵

Sesungguhnya Allah telah menyeretkan kepada nabi kalian sunah Al-Huda (tuntunan yang penuh petunjuk) dan sesungguhnya salat berjamaah itu termasuk sunnah al-huda.

Seandainya kalian salat di rumah seperti orang yang tidak suka berjamaah ini, niscaya kalian telah meninggalkan sunnah nabi. Seandainya kalian meninggalkan sunnah nabi, niscaya kalian tersesat. sungguh pada masa nabi tidak ada seorangpun yang tertinggal dari salat jamaah kecuali orang munafik yang jelas-jelas munafik. Pernah terjadi ada seseorang didukung oleh dua orang sehingga dia bisa berdiri di antara shaf.

Para sahabat berusaha mendapatkan kemuliaan ini, sehingga mereka memendekkan langkah gresi dengan tujuan untuk

mendapatkan pahala yang lebih banyak dan derajatnya lebih tinggi. Anas bin Malik berkata, "aku berjalan bersama Zaid bin Tsabit ke masjid dan dia memendekkan langkahnya lalu dia berkata kepadaku aku ingin agar kita memperbanyak langkah ke masjid agar mendapatkan pahala yang banyak"⁹⁶

⁹⁵ Riwayat Imam Ahmad, al-fath ar-rahman (3/268), Ibnu hudzaimah (633), Al hakim (1/353) Al Baihaqi ad-darimi (1/ 350) hadist ini di shahihkan oleh Al abani, shohih at Tharghib wa at tarbib (525).

⁹⁶ Moh. Mastna, *Pendidikan Agama Islam : Al-quran hadist Madrasah Aliyah*, (Semarang Karya Toha Putra 2007), 4.

b. Bertanggung jawab kepada Sesama

Suka membantu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain dalam tindakan, bentuk ucapan, perbuatan ide, ataupun barang.⁹⁷

Membantu orang adalah kesediaan memberikan bantuan titik secara sadar, orang mulai memberikan bantuan itu dari gerak hatinya. Kemudian bantuan itu diberikan dalam bentuk apa saja yang memang diperlukan orang yang mau dibantu baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, ide, ataupun barang. Dengan demikian, membantu itu bukan bersifat kontrak. Ia bersifat personal, dari orang ke orang, dari hati ke hati. maka, adalah cukup sulit mendapat pertolongan di suatu masyarakat yang hubungan personalnya kurang solid atau terlalu renggang. Apalagi jika hubungan antar warga itu bersifat saling benci, curiga, atau saling mencurigai. Di sini sifat tolong-menolong tidak akan mendapat konteksnya.

Menolong juga dikaitkan dengan sikap bersahabat. karena menolong berarti hendak menjadi kawan bukan musuh. tentang persahabatan ini, Aristoteles dalam bukunya *Niche homacean ethics* membedakan tiga jenis persahabatan yaitu yang ada hubungannya dengan keuntungan, kesenangan dan kebaikan. Dua

⁹⁷ Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004),183.

jenis persahabatan yang pertama relatif mudah untuk dipahami dari perspektif kepentingan diri murni titik seringkali kita ajukan kepentingan kita sendiri secara lebih efisien jika kita dapat menggantungkan bantuan dari orang lain; kita mungkin dapat membuat suatu kerjasama dengan mereka untuk keuntungan matual kita.

Kita mungkin juga mengambil kepentingan dari orang lain karena kita senang dengan persahabatan mereka; perhatian kita tergantung pada apa yang kita nikmati, tidak dari sudut pandang orang lain itu. persahabatan jenis ketiga sangat berbeda dari yang dua di atas, karena ia melibatkan perhatian untuk orang lain karena dia sendiri atau di media, tidak semata-mata sebagai sumber dari keuntungan atau kesenangan titik Aristoteles menyatakan bahwa perhatian atas orang lain seperti ini juga mempromosikan kebaikan bagi orang yang memberi perhatian pada orang lain tersebut.

Adapun Firman Allah tentang saling membantu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwaa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allh SWT sangatlah pedih.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

Artinya : “Dia (Zulkarnain) berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu),

maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka .”⁹⁸

c. Bertanggung jawab kepada Diri Sendiri

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹⁹ Disiplin adalah rasa dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diyakini sebagai tanggung jawab. Disiplin adalah upaya menanamkan nilai atau kesadaran agar subjek memiliki kemampuan untuk mengikuti aturan.

Disiplin diperlukan Ketika kita punya cita-cita. Sudah banyak diakui bahwa penggantungan cita-cita merupakan Teknik yang efektif bagi pencapaian prestasi seperti dalam dunia olahraga . Karena untuk mncapainya diperlukan disiplin.¹⁰⁰

2. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” Karya Bang Abay

a. Berdoa

UNIVERSITAS ISI AM NEGERI
KIAI

Pengertian doa dalam Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT pun menegaskan bagi orang-orang yang tidak mau berdoa kepada-Nya, itulah gambaran kesombongan sesungguhnya sebagaimana dalam *Al-Quran surah Ghafir ayat 60* ini.

⁹⁸ Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemah*. (Bandung: Hijaz, 2010).303-304

⁹⁹ Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*,(Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), 35

¹⁰⁰ Muhammad Mustari, (2004): 36.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”¹⁰¹

Selain itu, berikut adalah kisah betapa dahsyatnya doa para nabi kepada Allah SWT diantaranya ialah: Yang pertama ialah nabi Adam. Setelah peristiwa nabi Adam dan Siti hawa memakan buah khuldi, Allah pun menurunkan keduanya dari surga ke dunia titik mereka pun terpisah selama 300 tahun kemudian, Allah mempertemukan keduanya di tempat yang sekarang disebut Jabal Rahmah di tengah padang Arafah titik pertemuan keduanya bukan pertemuan yang begitu saja terjadi titik tapi pertemuan yang diperjuangkan dan dengan doa dan pertobatan keduanya. Doa nabi Adam diabadikan dalam Alquran.¹⁰²

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya : “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.”¹⁰³

Dalam ajaran Islam, doa adalah salah satu ibadah yang paling dianjurkan. Ada banyak ayat Al-Qur’an dan hadis yang berbicara mengenai doa dan serba-serbinya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang muslim untuk berdoa dalam rangka meminta

¹⁰¹ Kementrian Agama RI, Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: Almahira, 2016).

¹⁰² Abu Ezza, “ *Setiap Doa Pasti Allah kabulkan*”, 23.

¹⁰³ Kementrian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).474

atau memohon apa yang dinginkannya – selain berusaha atau berikhtiar mendapatkannya – hanya kepada Allah swt. Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

Artinya : “Tidak ada sesuatu yang paling mulia bagi Allah Ta’ala daripada doa.” (HR. Ahmad, Bukhari dalam Adabul Mufrad, Tirmidzi dan Hakim).

b. Berusaha Menggapai Cita-cita

Cita-cita, menurut definisi, adalah keinginan, harapan atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Tidak ada yang hidup tanpa cita-cita, tanpa berbuat baik dan tanpa sikap hidup. Ada banyak bentuk cita-cita, namun mungkin sebagian orang belum memahami arti cita-cita dan penjelasannya.

Cita-cita adalah perasaan hati, yaitu keinginan di dalam hati. Cita-cita merupakan bagian dari cara pandang hidup seseorang, atau salah satunya yaitu sesuatu yang ingin dicapai

orang melalui usaha. Sesuatu dapat disebut ideal jika telah dilakukan upaya untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap ideal.

Sebagian orang mengatakan bahwa cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Namun bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju. Dengan

langkah yang jelas dan mantap dalam kehidupan ini sehingga ia menjadi sebuah akselerator pengembangan diri.

Namun bagi yang menganggap cita-cita itu sebagai mimpi, maka ia adalah sebuah impian belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju. Manusia tanpa cita-cita ibaratkan air yang mengalir dari pegunungan menuju dataran rendah, mengikuti kemana saja alur sungai membawanya.

Tujuan yang jelas sehingga ia dapat lebih jauh tersesat lagi. Ya, cita-cita ialah sebuah rancangan bangunan kehidupan seseorang, bangunan yang tersusun dari batu bata keterampilan, semen ilmu dan pasir potensi diri.¹⁰⁴

c. Konsisten

konsisten adalah sikap fokus terhadap bidang tertentu dan tidak akan pindah ke bidang lain sebelum dasar di bidang pertama benar-benar kokoh.¹⁰⁵ konsisten adalah sesuatu yang tidak berubah, atau selalu berbuat atau terjadi dengan cara yang sama, terutama dalam hal positif.

Istiqomah adalah konsisten, sesuatu yang penting bagi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pembentukan karakter diri yang lebih baik. Jika terbiasa istiqomah dalam kebaikan, termasuk ibadah, bekerja, belajar, dan lain

¹⁰⁴ Rofiana Fika Sari, 2022

¹⁰⁵ Reza M. Syarif, 2005

sebaginya , maka akan menjadikan seseorang memiliki karakter yang berintegritas dan disiplin.

Allah berfirman dalam surat Huud ayat 112 yang berbunyi :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “ Maka beristiqomahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan¹⁰⁶ [Q.s. Huud ayat 112)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemah. (Bandung: Hijaz, 2010).234

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” setelah menganalisis menggunakan *semiotika* Charles Sander Peirce. maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

Film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” karya Bang Abay mengandung nilai Pendidikan karakter aspek jujur yang meliputi berkata benar, mengakui kesalahan, berita hoax, dan bersikap munafik.

Film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” karya Bang Abay mengandung nilai Pendidikan karakter aspek bertanggung jawab yang meliputi bertanggung jawab kepada Allah seperti : Solat, dan membaca al-qur’an. Bertanggung jawab kepada sesama seperti: Saling membantu, saling mengingatkan, dan saling mendukung. Bertanggung jawab kepada diri sendiri seperti : Disiplin.

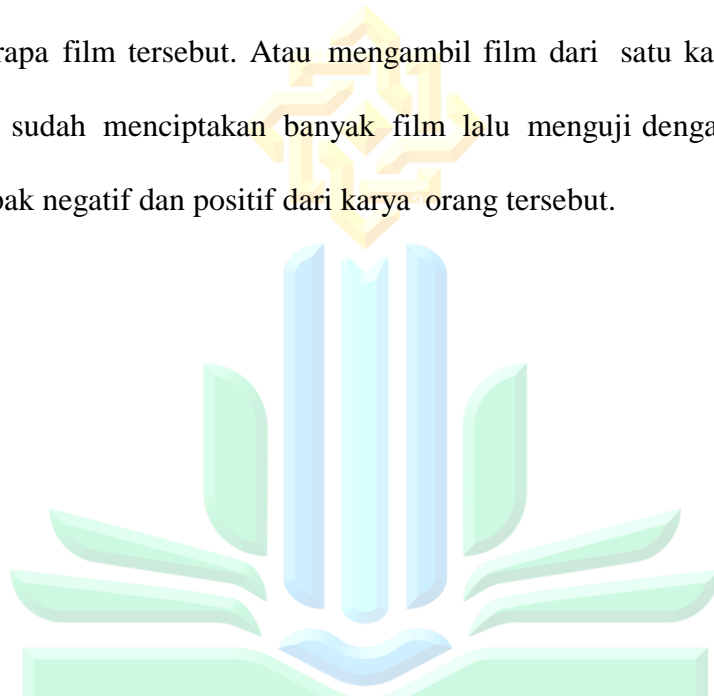
Film “Sisterillah Cita Cinta Muslimah” karya Bang Abay mengandung nilai Pendidikan karakter aspek Kerja keras yang meliputi berdoa, berusaha menggapai cita-cita, dan konsisten.

B. Saran

1. Bagi penonton ataupun penggemar film, diharapkan untuk mengambil hal positif yang ada dalam film “Sisterillah Cita Cinta muslimah” Karya Bang Abay didalamnya banyak nilai pendidikan karakter yang terkandung. Film ini sangat cocok ditonton untuk generasi Muslimah milenial karena didalam film tersebut banyak nilai yang mengajarkan untuk tidak

berbohong, serta perilaku yang mendekati zina dan fakta di lapangan sekarang zina sudah merajalela .

2. Bagi peneliti selanjutnya bisa juga dengan mengambil beberapa film religi/action atau lainnya yang ada di Indonesia dari 5 sampai 10 tahun terakhir dengan menguji banyak nilai positif dan negatif dari beberapa film tersebut. Atau mengambil film dari satu karya seseorang yang sudah menciptakan banyak film lalu menguji dengan mengambil dampak negatif dan positif dari karya orang tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, (Yogyakarta: Penerbitan Bunyan, 2018).
- Abu Ezza, “*Setiap Doa Pasti Allah kabulkan*”.
- Ade Putra Panjaitan, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Ali Khamene Sayid’I, “*Membongkar Ciri Kaum munafik*”.
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*.
- Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*.
- Awaludin Salis, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018
- Cut Meutia Karolina, dkk, “*Implikasi Genre Film dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra di “Bioskop Harewos”*”, *ProTVF, Volume 4, No. 1, 2020*.
- Daryanto dan Suryatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Medis, 2013).
- Endang Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: PenerbitDeepublish, 2015)
- Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jogjakarta: UII Press(AnggotaIKAPI), 2016).
- Febri Faizin, dkk, *Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing”*,
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*.
- Hilaluddin Hanafi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf dalam Sholat Berjamaah*,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2022)

<https://tafsirweb.com/7894-surat-fatir-ayat-28>

- Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2011)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013).
- Journal of Animation & Games Studies, Vol . 5 No. 1 - April 20 19*
- Kadir Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung:Hijaz, 2010).
- Kinoi Lubis*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*.
- Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- M. Agus Setiono & Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert" , <https://www.neliti.com/id/publications/169334/analisa-pengaruh-visual-efek-terhadap-minat-responden-film-pendek-eyes-for-eyes>, Hlm 3 Diakses Pada tanggal 10 maret 2023,
- M. Nawir, "*Hidup Harus Saling Nasehat Menasehati*,"(2016).
- Mega Nur Afni, "*Nilai-nilai pendidikan karakter Religius dalam film Omar dan Hana*", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2022
- Moh. Mastna, *Pendidikan Agama Islam : Al-quran hadist Madrasah Aliyah*, (Semarang Karya Toha Putra 2007),
- Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*,(Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004),
- Narwanti Sri, *Pendidikan Karakter*.
- Ningsih Yuni Pratiwi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.1 Nopember 2013*.

- Oktavianus Handi, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Esorsis di dalam Film *Conjuring*”.
- Rahayu Iif, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020
- Rifa’i, Ahmad, & Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital 4.0." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah* 4.01 (2020): 59-76,
- Riwayat Abu Qasim Al ashbahani. hadits ini dihukumkan hadis Hasan oleh Al-Abani shahih at-targhib wa at tarbib (530).
- Riwayat Ath-thabrani, al-Awsath. Hadits ini dishohihkan oleh al-Abrani. Shohih al-jami’,
- Riwayat Imam Ahmad, al-fath ar-rahman (3/268), Ibnu hudzaimah (633), Al hakim (1/353) Al Baihaqi ad-darimi (1/ 350) hadist ini di shahihkan oleh Al abani, shohih at Tharghib wa at tarbib (525).
- Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta’dib Vol 9 No. 1 Januai-Juni 2016*.
- Sitti Syawaliyah Gismin, dan Ahmad Yaser Mansur, “Shalat Subuh dan Dimensi Ideal Mahasiswa” *jurnal psikologi Islam* No. 2 (2018)
- Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semietik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019
- Sukhron Angga Jaelani, *Nilai-Nilai Karakter dalam Film Jokowi Karya Azha*
- Suwarno Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).
- Syarbini Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2014).
- Syeikh, A. Karim “ Tata Cara Sholat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi, “Al-Mu’ashirah, No. 2 (2008): 179
- Tarmizi Murdianto Muhammad, "*Hadits Kejujuran*",(2020)
- Tonny Nasdian Ferdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).

Wahyuningsih Sri , *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Sinopsis, Pemain, dan Kru Film ” Sisterillah Cita Cinta Muslimah Karya Abay”

Mala masuk perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Muslimah dan asrama sesuai keinginan almarhumah ibunya, dan atas dorongan kedua kakaknya. Asrama putri kamar Khadijah 8 tempat mala tinggal bersama kelima temannya yang bernama Mala Kurnia, Mina Putri Aisyah, Rara Basyari, Sisika Ihdinayah, dan Dina Eginawati. Diasrama terdapat peraturan salah satunya dilarang pacaran. Mereka bukan hanya menganggap sebagai sahabat melainkan sebagai keluarga dan mereka membuat geng dengan nama sisterlillah. Sesuai dengan nama geng mereka sisterlillah, persahabatan dan persaudaraan muslimah karena Allah SWT. dimana mereka selalu memecahkan masalah tanpa menyudutkan seseorang dan melainkan memberikan solusi untuk kebaikan kedepannya

Suatu hari mereka beiskusi membahas hubungan mala dan dewa yang sudah berjalan satu tahun. Mereka bukan hanya berdiskusi saja tetapi dengan ada tujuan kedepannya yaitu mengedepankan cita-cita yang sudah ditergetkan bersama. Dengan begitu banyak penjelasan dan mereka mala semakin yakin untuk memutuskan hubungan dengan dewa seperti yang sudah dijelaskan oleh Mina bahwa jauhi zina karena zina perbuatan buruk dan keji dan Rara juga berpendapat bahwa perjuangkan cinta sebaiknya ketika sudah siap dan sudah dekat dengan target menikah.

Akhirnya, dengan rasa ikhlas dan sesuai motivasi dari sahabatnya pada suatu malam Mala menemui Gewa untuk mengakhiri hubungan mereka meskipun gewa menolak keputusannya. Suatu hari Mala mendapat surat pelanggaran 1 karena

santri asrama memfoto dan menghugu pada miss siti bukan hanya itu Mala dan semua sahabatnya dihukum membersihkan kamar mandi.

Sisterlillah, mereka masing-masing memiliki cita-cita tinggi dan mulia baik untuk diri sendiri maupun bermanfaat bagi orang lain seperti Mala ingin manjadi jurnalis dan penulis terkenal, Dina bercita cita manjadi women preneur sukses, Siska bercita-cita menjadi atlit pemanah, Mina bercita-cita menjadi ustadzah sedangkan Rara ingin manjadi aktivis yang membela hak-hak dan motivator wanita. Seperti dengan cita-cita mereka impikan, diasrama mereka berlatih dan mulai mempraktikan dengan tetap menghargai dan menghormati karya orang lain

Kompetisi raya muslimah lomba bergensi yang dirayakan tiga tahun sekai, mereka mengikuti kegiatan sesuai bakat dan cita-cita yang sudah mereka impikan dan mereka mendapatkan juara 1. Ditengah-tengah kegiatan lomba gewa menelpon malah seperti biasa dengan banyaknya mereka mendapat banyak juara terdapat salah santri asrama jail mengabadikan pertemuan Mala dan Gewa kemudian mengadu pada miss siti. Dengan tanpa menanyakan terkait cerita aslinya beliau langsung memberi banyak hukuman dinatranya mendisfikuafikasi Mala dari lomba jurnalistik, kamar Khadijah 8 mmeberishkan kamar mandi selama seminggu, dan akan disindang dengan dugaan sementara ia bisa dikeluarkan dari kampus.

Seperti dengan namanya sisterlillah mereka selalu motivasi, memberikan semangat pada Mala dan selaalu menyerahkan semua masalah dengan berdoa pada Allah SWT. Di esok harinya didepan pihak kampus dan miss Siti mala dengan jujur lantang dan ikhlas dengan semuanya menjelaskan terkait tuduhan. Akan tetapi

tuduhan tidak benar adanya dengan lega bersukur Alhamdulillah Mala diputuskan dibebaskan dari semua dakwaan.

Tidak lama kemudia mereka lulus secara bersamaan dan langsung meneruskan prestasi dan cita-cita dan walaupun sudah tidak bersama lagi mereka tetap mensupport karir masing-masing. Seperti yang dikatakan rara memperjuangkan cinta setelah benar-benar dan dekat target. Mereka sudah meraih cita-cita yang mereka perjuangkan, dan akhirnya satu persatu menikah namun Mala saja yang belum menikah. Dengan selalu berdoa dan beroda hingga pada suatu malam Gewa mengajak Mala bertemu ditempat biasa mereka bertemu. Setelah sekian lama Gewa memantaskan diri dan belajar agama lebih mendalam dan akhirnya di malam yang hening membicarakan hal yang sangat serius yaitu menikah.

Jadi difilm ini mengajarkan bahwa di zaman sekarang wanita sudah memiliki hak yang sejajar dimana memiliki hak belajar setinggi mungkin dan diperbolehkan mencapai cita-tita yang dulunya hanya boleh dan bisa dcaapai laki-laki sekarang semuanya menjadi rata antara hak laki-laki dan perempuan. Dan dizaman sekarang perempuan bukan hanya mementingkan cinta dan memendam cita-cita.

Berikut ini daftar pemain dan kru yang menukseskan film “

Sisterillah Cita Cnta Muslimah Karya Bang Abay”

1. Mila amelia : Mala
2. Azda Putri Basyari : Rara

3. Ade Ihdinayah : Siska
4. Isi Yeoni M. : Dina
5. Enggif Yada : Mina
6. Indira milda : Siti
7. Sistalia Pungki : Pricilia Princess Squad
8. Tamara Sayidana : Citra Princess Squad
9. Alifah PM : Badriah Princess Squad
10. Rida Rara : Risma Princess Squad
11. Hamas Syahid : Ustad Hasyim
12. Revan Van Nur : Dewa
13. Produksi : Teladan Cinema & Cinema Pictures
14. Adhitya Bayu : Produser
15. Penulis : Kang Abay



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sofiyatut Tawakal
Nim : T20191408
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember

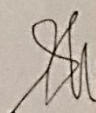

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitiannya terbukti terdapat unsur-unsur penjumlahan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 06 Juni 2023






Saya yang menandatangani



Sofiyatut Tawakal

T20191408

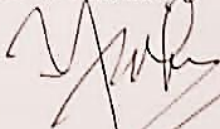
Lampiran 3 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jurnal Kegiatan	TTD
1.	01 Feberuari 23	Mencari referensi tentang nilai Pendidikan karakter	
2.	11 Februari 23	Mencari teori tentang macam-macam karakter.	
3.	12 Maret 2023	Mencari film sisterillah Cita Cinta Muslimah	
4.	20 April 2023	Menyusun Kembali latar belakang, kajian teori, dan pembahasan	
5.	29 Mei 2023	Menyusun kesimpulan dan daftar pustaka	

Jember, 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag

NIP. 196812261996031001

Lampiran 4 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Sofiyatut Tawakal
NIM : T20191408
Alamat : Jl. Kaliurang Gg. Sumur Bor No.6 Sumbersari, Kabupaten
Jember.
E-mail : sofiyattawakkal@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama islam
Motto : Barang siapa yang berusaha maka ia akan dapat
Riwayat Pendidikan :

1. SD Luqman Al-Hakim
2. SMP As- Shofa
3. MA. Madinatul Ulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R